



**ANALISIS PERSEPSI DAN MINAT PELAKU UMKM
TERHADAP PT. BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH
(BPRS) SINDANGLAYA KOTANOPAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

**ASNISAH
NIM. 18 401 00036**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2022**



**ANALISIS PERSEPSI DAN MINAT PELAKU UMKM
TERHADAP PT. BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH
(BPRS) SINDANGLAYA KOTANOPAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

**ASNISAH
NIM. 18 401 00036**

PEMBIMBING I


**Delima Sari Lubis, M.A.
NIP. 198405122014032002**

PEMBIMBING II


**Adanan Murroh Nasution, M.A.
NIDN. 2104118301**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. ASNISAH
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 27 Juni 2022
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UIN SYAHADA
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikumWr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. ASNISAH yang berjudul "**Analisis Persepsi dan Minat Pelaku UMKM Terhadap PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Sindanglaya Kotanopan**" Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Delima Sari Lubis, M.A.
NIP. 198405122014032002

PEMBIMBING II

Adanan Murroh Nasution, M.A.
NIDN. 2104118301

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asnisah

NIM : 18 401 00036

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah

Judul Skripsi : **Analisis Persepsi dan Minat Pelaku UMKM Terhadap Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Sindanglaya Kotanopan**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 27 Juni 2022

Saya yang Menyatakan,



Asnisah

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Asnisah**
NIM : 18 401 00036
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Analisis Persepsi dan Minat Pelaku UMKM Terhadap Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Sindanglaya Kotanopan”**.

Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan

Pada tanggal : 27 Juni 2022

Yang menyatakan,



Asnisah
NIM: 18 401 00036



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : ASNISAH
Nim : 18 401 00036
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : ANALISIS PERSEPSI DAN MINAT PELAKU UMKM
TERHADAP BPRS SINDANGLAYA KOTANOPAN

Ketua

Dr. Darwis Harahap, S. H. I., M. Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Sekretaris

Nofinawati, S. E. I., M. A.
NIP. 19821116 201101 2 003

Anggota

Dr. Darwis Harahap, S. H. I., M. Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Nofinawati, S. E. I., M. A.
NIP. 19821116 201101 2 003

Hamni Fadlilah Nasution, M. Pd.
NIP. 19830317 201801 2 001

Muhammad Isa, S. T., M. M.
NIP. 19800605 201101 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Rabu / 07 Desember 2022
Pukul : 08.15 WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/ 72,25 (B)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : **ANALISIS PERSEPSI DAN MINAT PELAKU UMKM TERHADAP PT. BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS) SINDANGLAYA KOTANOPAN**

NAMA : **ASNISAH**

NIM : **18 401 00036**

TANGGAL : **28 JANUARI 2023**

INDEKS PRESTASI KUMULATIF : **3.73**

PREDIKAT : **PUJIAN**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam bidang Perbankan Syariah

Padangsidempuan, 28 Januari 2023


Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP.19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Asnisah
Nim : 18 401 00036
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul : Analisis Persepsi dan Minat Pelaku UMKM Terhadap Bank
Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Sindanglaya Kotanopan

Penelitian ini dilatarbelakangi karena pelaku UMKM lebih dominan dalam menggunakan Jasa perbankan Konvensional padahal di Kecamatan Kotanopan sudah ada lembaga keuangan syariah yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah yaitu BPRS Sindanglaya kotanopan. Sehingga tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi dan minat pelaku UMKM Desa Mura Pungkut terhadap BPRS Sindanglaya Kotanopan.

Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini antara lain pengertian persepsi, sifat-sifat persepsi, proses terjadinya persepsi, jenis-jenis persepsi, pengertian Minat, faktor-faktor tumbuhnya minat, macam-macam minat, pengertian UMKM, kategori UMKM, ciri-ciri UMKM, jenis-jenis UMKM, pengertian BPRS dan kegiatan menghimpun dana serta penyaluran dana pada BPRS.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif artinya memaparkan atau menggambarkan sesuatu dengan kata-kata secara jelas dan terperinci. Adapun bentuk pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui terkait persepsi pelaku UMKM desa Muara Pungkut terhadap BPRS Sindanglaya. Mereka berpendapat bahwa BPRS Sindanglaya sama saja dengan Bank Konvensional. Dari tujuh orang yang diwawancarai ada lima orang yang menjawab berminat dan dua lagi tidak berminat. Dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM desa Muara Pungkut berminat menggunakan jasa BPRS Sindanglaya Kotanopan.

Kata Kunci; Persepsi, Minat, UMKM, BPRS Sindanglaya.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Shalawat* serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul 'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Analisis Persepsi dan Minat Pelaku UMKM Terhadap PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Sindanglaya Kotanopan”** ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada bidang Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terimakasih utamanya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan

Lembaga, Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. H. Armyn Hasibuan, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan, Ibu Replika M.Si., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, M.A. selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah, Ibu Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah dan seluruh civitas Akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Delima Sari Lubis, M.A selaku Pembimbing I dan Bapak Adanan Murroh Nasution, M.A selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak serta Ibu dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan..
7. Teristimewa kepada keluarga tercinta Ayahanda Alm Hasanuddin Lubis dan Ibunda tercinta Sahria yang telah mendidik dan selalu berdoa tiada hentinya, yang paling berjasa dalam hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta memberi dukungan moral dan material, serta berjuang tanpa mengenal lelah dan putus asa demi kesuksesan dan masa depan cerah putrinya, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada kedua orang tua tercinta dan diberi balasan atas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
8. Terkhususnya kepada Bapak Fajaruddin Lubis dan Bapak Aripin Lubis selaku Ketua dari Hima Lubis yang sudah memberikan dukungan serta materi ,yang sudah ikhlas menolong semoga ditambahkan rezekinya dan doanya secepatnya bergabung untuk kita mengambil perubahan
9. Terima kasih juga kepada kakak dan Abang Peneliti saudariSarkiah am.keb, saudari Reski Habibah am.keb, Saudari Salwa Aminah S.E, saudara Muhammad Azhar, saudara Sahadir Muhammad dan saudara Ali maksal dan adik kecil peneliti saudari Nur Kaedah yang tiada bosan memberikan motivasi dan dukungannya serta doa untuk kesuksesan peneliti.
10. Terimakasih kepada Ali Hakim Nst Sebagai Motivator yang selalu menemani susah dan bahagianya.

11. Untuk sahabat peneliti Cindy Nofisa Tambunan, Widya Harum Hasibuan dan Nurhanipa Pane yang selalu memberikan motivasi dan dukungan, semangat dan bantuan doa kepada peneliti agar tidak putus asa dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 27 Juni 2022
Peneliti,

ASNISAH
NIM: 18 401 00036

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ža	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	<i>Fathah</i>	A	A
— /	<i>Kasrah</i>	I	I
— ُ	<i>Dommah</i>	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
ُ.....و	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ي.....ا.....	<i>fathah dan alifatauya</i>	ā	a dan garis atas
ي.....ى	<i>Kasrah dan ya</i>	ī	i dan garis di bawah
و.....و	<i>dommah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. *Ta marbutah* hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.

b. *Ta marbutah* mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. *Syaddah (Tsaydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ﺍﻝ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. *Hamzah*

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan

huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. *Tajwid*

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian takterpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. Pedoman *Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	4
C. Batasan Istilah	5
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Kegunaan Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	11
1. Persepsi.....	11
a. Pengertian Persepsi.....	11
b. Sifat-Sifat Persepsi.....	12
c. Proses Terjadinya Persepsi	14
d. Jenis-Jenis Persepsi.....	15
2. Minat.....	16
a. Pengertian Minat	16
b. Faktor-Faktor Tumbuhnya Minat.....	17
c. Macam-Macam Minat.....	19
3. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).....	20
a. Pengertian UMKM	20
b. Ciri-Ciri UMKM.....	22
c. Jenis-Jenis UMKM	23
4. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)	26
a. Penghimpunan Dana	26
b. Penyaluran Dana.....	28
B. Penelitian Terdahulu	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	38
B. Jenis Penelitian.....	38
C. Subjek Penelitian.....	40

D. Sumber Data Penelitian.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data	44
G. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Desa Muara Pungkut.....	49
1. Sejarah Singkat Berdirinya Desa Muara Pungkut	49
2. Letak Geografis Desa Muara Pungkut.....	49
3. Kondisi Geografis Desa Muara Pungkut	50
a. Kependudukan.....	50
b. Lembaga Kependidikan.....	50
B. Gambaran Umum BPRS Sindanglaya Kotanopan.....	52
1. Sejarah Berdirinya BPRS Sindanglaya Kotanopan	52
2. Visi dan Misi BPRS Sindanglaya Kotanopan.....	52
3. Moto BPRS Sindanglaya Kotanopan	53
4. Ruang Lingkup BPRS Sindanglaya Kotanopan	53
5. Produk-Produk BPRS Sindanglaya Kotanopan	54
C. Hasil Pengumpulan Data.....	58
1. Hasil Observasi.....	58
2. Hasil Wawancara	58
3. Hasil Dokumentasi	65
D. Hasil Pengecekan Keabsahan Data	65
1. Triangulasi Data.....	65
2. Triangulasi Metode	67
E. Diskripsi Hasil Penelitian	69
1. Persepsi Pelaku UMKM Terhadap BPRS Sindanglaya	69
2. Minat Pelaku UMKM Terhadap BPRS Sindanglaya.....	74
F. Pembahasan Hasil Penelitian.....	75
G. Keterbatasan Penelitian.....	77
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank syariah adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank syariah disebut juga Islamic banking atau interest free banking yaitu suatu sistem perbankan yang dalam pelaksanaan operasionalnya tidak menggunakan sistem bunga (riba), spekulasi (maysir) dan ketidakpastian (gharar).¹ Bank syariah berperan penting dalam meningkatkan perekonomian dengan menumbuhkan usaha yang efisien, sehat dan mampu menjadi tulang punggung perekonomian nasional. Kegiatan ekonomi adalah suatu usaha yang meningkatkan daya dan taraf hidup masyarakat. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dibutuhkan lapangan pekerjaan yang mampu menyerap setiap angkatan kerja yang ada dan salah satu lapangan pekerjaan yang dapat dilakukan adalah pembuatan usaha baik mikro, kecil maupun menengah.²

Menurut jenisnya bank syariah terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas

¹ Nur Wahid, *Perbankan syariah: Tinjauan Hukum Normatif dan Hukum Positif*, (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 2-3.

² Bachtiar Rifai, "Efisiensi Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Menengah" *Jurnal Sosio Humaniora*, Vol 3, No. 4, (November 2021), hlm. 32.

pembayaran. Sedangkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran

Kecamatan Kotanopan adalah sebuah kecamatan dengan mayoritas penduduk muslim, namun hal itu tidak membuat semua UMKM di Kecamatan Kotanopan memanfaatkan jasa bank syariah dalam menambah permodalan usaha. Satu – satunya Lembaga Keuangan Mikro Syariah yang ada di daerah Kecamatan Kotanopan adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Sindanglaya. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Sindanglaya mulai beroperasi pada tanggal 06 November 1993. Peresmian operasionalnya dilakukan ketika Gubernur Sumatera Utara Raja Inal Siregar. Dan pada tanggal 04 Mei 2007 Di konversi dari konvensional menjadi syariah. Ruang lingkup usaha PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Sindanglaya Kotanopan wilayah Mandailing Natal adalah masyarakat kalangan ekonomi menengah kebawah dan ekonomi menengah ke atas.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah mempunyai beberapa kegiatan yaitu kegiatan menghimpun dana, penyaluran dana dan jasa- jasa. Adapun produk menghimpun dana terdiri dari tabunganKU, deposito mudharabah dan tabungan qurban. Dan Penyaluran dana terdiri dari pembiayaan jual – beli (*murabahah*), sewa–menyewa (*ijara*), pembiayaan bagi hasil *Mudharabah*, pembiayaan bagi hasil *musyarakah* dan pembiayaan ijarah multijasa.³

³ [www. Bprssindanglaya.co.id](http://www.Bprssindanglaya.co.id). diakses Tanggal 30 Desember 2021, Pukul 10.00 WIB.

Pelaku UMKM daerah Kotanopan mengakui bahwa kekurangan dana merupakan salah satu permasalahan yang sering dialami dalam meningkatkan pengembangan mutu UMKM. Terkhususnya pada Desa Muara Pungkut dimana pada Desa ini banyak terdapat UMKM yang mengalami kekurangan dana atau modal. Jumlah pelaku UMKM di Desa Muara Pungkut tertotal 86, dimana usaha mikro terdiri dari 29 pelaku, usaha kecil terdiri dari 47 pelaku dan usaha menengah terdiri dari 10 pelaku UMKM.

Mengingat bahwa masyarakat di Kotanopan khususnya desa Muara Pungkut yang bermayoritas islam dan banyak pelaku UMKM dimana hal ini dapat berpengaruh terhadap perkembangan bank syariah dengan umat islam itu sendiri. Namun, perkembangan penggunaan perbankan syariah di Kotanopan masih dikatakan kurang berkembang.

Setelah ditelusuri salah satu penyebab kurangnya minat pelaku UMKM untuk melakukan transaksi di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Sindanglaya adalah masih kurangnya sosialisasi dari pihak Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Sindanglaya yang menyebabkan pelaku UMKM kurang memahami tentang produk maupun transaksi yang ada di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Sindanglaya Kotanoapan.

Dari observasi awal dengan sistem wawancara di Desa Muara Pungkut dengan 3 pelaku UMKM yaitu dengan ibu Ilma, ibu Dinar dan ibu Syarifah terkait dengan transaksi di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Sindanglaya. ketiga pelaku UMKM Desa Muara Pungkut

menyatakan bahwa mereka beranggapan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Sindanglaya bagi hasilnya mahal, administrasi sulit dan ribet dan sama juga dengan lembaga keuangan yang ada di kecamatan Kotanopan. Sehingga pelaku UMKM lebih memilih menggunakan bank konvensional seperti BRI, Bank Sumut, PNM Dan Koperasi.

Hal ini menunjukkan penulis memilih minat dan persepsi pelaku UMKM dikarenakan kurangnya minat dan adanya tanggapan – tanggapan yang kurang bagus terhadap Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Sindanglaya. Oleh karena itu, upaya sosialisasi mekanisme terhadap Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Sindanglaya ditingkatkan agar pelaku UMKM daerah Kotanopan khususnya Desa Muara Pungkut tidak terjebak dalam transaksi yang tidak islami dan pelaku UMKM kembali menaruh kepercayaan terhadap transaksi berbasis syariah. Maka penulis menarik kesimpulan untuk menyusun skripsi yang berjudul : **ANALISIS PERSEPSI DAN MINAT PELAKU UMKM TERHADAP PT. BPRS SINDANGLAYA (Study Penelitian Pelaku UMKM Desa Muara Pungkut Kecamatan Kotanopan).**

B. Batasan Masalah

Mengingat ruang lingkup kajian ini, sebagaimana disebutkan dalam latar belakang masalah maka peneliti memfokuskan pada persepsi dan minat pelaku UMKM yang ada di Desa Muara Pungkut Kecamatan Kotanopan terhadap PT. BPRS Sindanglaya. Dimana Desa Muara Pungkut merupakan satu-satunya Desa di Kecamatan Kotanopan yang

masyarakatnya banyak menjadi pelaku UMKM. dan juga pelaku UMKM Desa Muara Pungkut ini merupakan desa yang sering menggunakan jasa keuangan tetapi jasa keuangan dengan sistem bunga.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam jurnal proposal ini, maka peneliti merasa perlu adanya batasan istilah sebagai berikut:

1. Persepsi

Persepsi adalah proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan indra – indra yang dimiliki sehingga ia menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada di lingkungannya. Persepsi berasal dari *perception* yang berarti kesadaran, pengaturan panca indra kedalam pola- pola pengalaman.⁴ Persepsi adalah proses internal yang memungkinkan seseorang untuk memilih, mengorganisasikan dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan dan proses tersebut mempengaruhi perilaku seseorang. Persepsi merupakan proses dimana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan – kesan sensoris mereka guna member arti pada lingkungan mereka, namun apa yang diterima seseorang pada dasarnya bisa berbeda dari realitas objektif.

⁴ Dzulfahmi, *Persepsi*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2021), hlm. 11.

2. Minat

Minat merupakan perasaan suka dan ketertarikan terhadap sesuatu atau aktivitas tertentu. Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu baik berupa gairah, dan keinginan.⁵

3. Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM)

Dalam Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM pasal 1 menyatakan bahwa Usaha mikro adalah sebuah usaha bisa dikatakan sebagai UMKM bila memiliki keuntungan dari usahanya sebesar Rp. 300.000.000 dan memiliki asset atau kekayaan bersih minimal sebanyak Rp. 50.000.000. Usaha kecil adalah usaha produktif yang dilakukan perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak usaha/ bukan cabang perusahaan dimana usaha ini memiliki pendapatan atau keuntungan dari penjualan pertahun ini berkisar 300.000.000 sampai Rp 2. 500.000.000. Dan usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak usaha/ bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasi atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah. usaha ini dijalankan oleh seseorang lembaga atau kelompok yang berpatokan dengan peraturan UU. Usaha menengah penjualan pertahun sebesar Rp 2.500.000.000 sampai dengan Rp. 50.000.000.000.⁶

⁵ Risnanosanti, dkk, *Pengembangan Minat dan Bakat Belajar Siswa*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm. 13.

⁶ Rachmawan Budiarto, dkk. *Pengembangan UMKM Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2016), hlm. 3.

4. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPRS tidak dapat melaksanakan transaksi lalu lintas pembayaran atau transaksi dalam lalu lintas giro.⁷

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan di atas, rumusan masalah yang akan diteliti dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi pelaku UMKM Desa Muara Pungkut terhadap PT. BPRS Sindanglaya Kotanopan?
2. Bagaimana minat pelaku UMKM Desa Muara Pungkut terhadap PT. BPRS Sindanglaya Kotanopan ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, tujuan dilakukan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi pelaku UMKM Desa Muara Pungkut terhadap PT. BPRS Sindanglaya Kotanopan.
2. Untuk mengetahui minat pelaku UMKM Desa Muara Pungkut terhadap PT. BPRS Sindanglaya Kotanopan.

⁷ Nofinawati, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2020). Hlm. 12.

F. Kegunaan Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat-manfaat seperti berikut:

1. Bagi peneliti
 - a. Menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan pengamatan pada suatu objek.
 - b. Menambah ilmu pengetahuan terhadap BPRS Sindanglaya Kotanopan.

2. Bagi PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Sindanglaya Kotanopan

Dari penelitian ini pihak BPR Syariah Sindanglaya Kotanopan dapat melihat bagaimana minat dan persepsi masyarakat ataupun pelaku UMKM terhadap pembiayaan di BPRS Sindanglaya yang akan meningkatkan penambahan pada pengguna BPRS Sindanglaya Kotanopan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi peneliti selanjutnya sebagai masukan dan informasi ilmiah senantiasa produktif. Selain itu juga dapat digunakan sebagai bahan referensi.

4. Bagi Masyarakat

Dari penelitian ini masyarakat terkhususnya pelaku UMKM Desa Muara Pungkut akan mempertimbangan pilihan dalam pengambilan pembiayaan dan menimbang kembali bagaimana BPR Syariah Sindanglaya Kotanopan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ada maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan menjadi lima bab, masing – masing bab terdiri dari beberapa sub- sub bab dan sistematika pembahasan.

BAB I , menjelaskan hal–hal yang berkaitan dengan latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Latar belakang masalah yaitu banyaknya pelaku UMKM yang beroperasi kelembaga keuangan dan sedikitnya pelaku UMKM yang menngunakan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dimana menjadi pertanyaan bagi lainnya jadi peneliti tertarik mengambil judul Analisis Persepsi dan Minat Pelaku UMKM Terhadap Pembiayaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Sindanglaya Kotanopan (Study penelitian pelaku UMKM Desa Muara Pungkut kec. Kotanopan). Berdasarkan fenomena yang terjadi maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana minat dan persepsi pelaku UMKM Desa Muara Pungkut terhadap BPRS Sindanglaya Kotanopan.

BAB II Tinjauan Pustaka, yang terdiri landasan teori dan penelitian terdahulu. Dalam bab ini landasan teori terkait persepsi, minat, pelaku UMKM, BPRS Sindanglaya Kotanopan. Penelitian terdahulu terdiri dari lima penelitian terdahulu.

BAB III, Peneliti menyajikan metode- metode penelitian yang berhubungan dengan pengolahan data, termasuk menjelaskan lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian dan metode penelitian .

BAB IV , peneliti menguraikan gambaran umum desa Muara Pungkut, gambaran umum BPRS Sindanglaya, diskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian serta keterbatasan.

BAB V , menjelaskan penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran – saran yang diberikan peneliti terhadap persepsi dan minat pelaku UMKM Desa Muara Pungkut terhadap BPRS Sindanglaya sesuai dengan hasil penelitian

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Persepsi

Persepsi adalah proses dalam memilih, mengorganisasikan dan menginterpretasikan sebuah objek menjadi sesuatu yang bermakna. Proses persepsi bukan hanya proses psikologis semata, tetapi diawali dengan proses fisiologis yang dikenal sebagai sensasi. Suatu proses persepsi akan diawali oleh suatu stimuli yang mengenai indera kita. Stimuli yang menimbulkan persepsi bias bermacam–macam bentuknya.⁸

Dalam pemasaran persepsi lebih penting dari pada realitas karena persepsi yang mempengaruhi perilaku menerima, menganalisis informasi. Persepsi adalah proses dimana seseorang dapat mengorganisasi dan menafsirkan pola stimuli dalam lingkungan. Sedangkan menurut bimo wilgito, persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh pengindraan yang merupakan alat responnya. Proses itu tidak berhenti sampai situ saja, melainkan stimulus diteruskan ke pusat susunan syaraf otak dan terjadinya proses psikologi sehingga individu menyadari apa yang di dapat. Persepsi merupakan suatu proses yang timbul akibat adanya sensasi. Sensasi adalah aktivitas merasakan atau penyebab keadaan emosi yang menggembirakan.

⁸ Onan Marakali Siregar, dkk. *Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah*, (Medan: Puspantara, 2020), hlm. 12.

a. Syarat-Syarat terjadinya Persepsi

Beberapa syarat yang perlu di penuhi agar individu dapat mengadakan persepsi yaitu:

- 1) Adanya objek yang dipersepsi. Objek menimbulkan stimulasi yang mengenal alat indera atau reseptor. stimulasi dapat datang dari luar langsung mengenai syaraf penerima (syensoris), yang bekerja sebelum reseftor.
- 2) Adanya alat indera atau reseftor, yaitu merupakan alat untuk menerima stimulus, disamping itu harus ada pula syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulasi yang diterima reseftor kesusunan syaraf atau sebagai pusat kesadaran, dan sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.
- 3) Adanya perhatian merupakan langkah pertama sebagai persiapan dalam mengadakan persepsi.⁹

b. Sifat-Sifat persepsi adalah sebagai berikut:

- 1) Persepsi adalah pengalaman Untuk memaknai seseorang, objek atau peristiwa hal tersebut diinterpretasikan dengan pengalaman masa lalu yang menyerupainya. Pengalaman terjadi menjadi pembanding untuk mempersiapkan suatu makna.
- 2) Persepsi adalah selektif Seseorang melakukan seleksi pada hal-hal yang diinginkan saja, sehingga mengabaikan yang lain.

⁹ Dzhulfahmi, *Op. Cit.*, hlm. 12.

Seseorang mempersiapkan hanya yang diinginkan atas dasar sikap, nilai, dan keyakinan yang ada dalam diri seseorang, dan mengabaikan karakteristik yang berlawanan dengan keyakinan atau nilai yang dimiliki.

- 3) Persepsi adalah penyimpulan Mencakup penarikan kesimpulan melalui suatu proses induksi secara logis, interpretasi yang dihasilkan melalui prestasi adalah penyimpulan atas informasi yang tidak lengkap. Artinya mempersepsikan makna adalah melompat pada suatu kesimpulan yang tidak sepenuhnya, tapi hanya berdasar penangkapan indera yang terbatas.
- 4) Persepsi mengandung ketidakakuratan Setiap persepsi yang dilakukan akan mengandung kesalahan dalam kadar tertentu. Ini disebabkan oleh pengalaman masa lalu, selektivitas, dan penyimpulan. Semakin jauh jarak antara orang yang mempersepsi dengan objeknya, maka semakin tidak akurat persepsinya.
- 5) Persepsi adalah evaluative, Persepsi tidak pernah objektif, karena tidak pernah melakukan interpretasi berdasarkan pengalaman dan merefleksikan sikap, nilai dan keyakinan pribadi yang digunakan untuk memberi makna pada objek yang dipersepsi. Seseorang cenderung mengingat hal-hal yang dimiliki nilai tertentu bagi diri seseorang (bisa sangat baik atau

buruk). Sementara yang biasa-biasa saja cenderung dilupakan dan tidak bisa diingat dengan baik. Kemudian proses terjadinya persepsi dapat dilihat pada

- c. Tahapan – tahapan terjadinya Proses Persepsi Menurut Mulyana.
- 1) Tahap pertama, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses kedalaman atau proses fisik, merupakan proses ditangkapnya suatu stimulus oleh alat indera manusia.
 - 2) Tahap kedua, merupakan tahap yang dikenal dengan proses fisiologik, merupakan proses diteruskannya yang diterima oleh reseptor (alat)) melalui syaraf-syaraf sensoris.
 - 3) Tahap ketiga, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses psikologik, merupakan proses timbulnya kesadaran individu tentang stimulus yang diterimum reseptor.
 - 4) Tahap keempat merupakan hasil yang diperoleh dari proses persepsi yang berupa tanggapan dan perilaku.
- d. Jenis-jenis Persepsi

Ada beberapa jenis persepsi yaitu:

- 1) Persepsi visual adalah persepsi yang dapat dari indera penglihatan. Penglihatan adalah kemampuan untuk mengenali cahaya dan menafsirkannya. Salah satu indera yang digunakan adalah mata melalui indera penglihatan manusia dapat membedakan terang dan gelap, meliahta warna warni pelangi.

- 2) Persepsi auditori adalah persepsi yang didapatkan dari indera pendengaran yaitu telinga. Pendengaran adalah kemampuan untuk mengenali suara pada manusia dan binatang bertulang belakang. Hal ini terutama dilakukan oleh sistem pendengaran yang terdiri dari telinga, syaraf-syaraf dan otak. Melalui indera pendengaran seseorang dapat membedakan suara yang keras, lemah lembut dari suatu percakapan, atau mendengarkan nada-nada musik yang indah.
- 3) Persepsi perabaan adalah persepsi yang didapatkan dari indera kulit. Persepsi perabaan didapatkan ketika kulit seseorang menyentuh stimulus objek dari lingkungan sekitarnya sehingga seseorang dapat membedakan antara kain yang kasar dan kain yang halus dari tekstur atau permukaan kain yang disentuh.
- 4) Persepsi penciuman atau offaktori adalah persepsi yang didapat dari indera penciuman yaitu hidung. Penciuman adalah penangkapan atau perasaan bau. Perasaan dimediasi oleh sensor terpesialisasi pada rongga hidung vertebrata dan dengan analog sel sensor pada antena invertebrata.
- 5) Persepsi pengecapan. Persepsi pengecapan atau rasa yang didapat dari indera pengecapan yaitu lidah. Indera ini merujuk

pada kemampuan mendeteksi atau rasa suatu zat seperti makanan atau racun.¹⁰

2. Minat

a. Pengertian minat

Minat dalam kamus besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu perhatian dan keinginan. Minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Minat juga dapat berarti senang, bahagia atau gembira karena minat dapat mendorong hal tersebut terjadi bisa saja secara sementara, namun dapat menimbulkan yang namanya minat dari seseorang.

Menurut Kotler minat adalah keinginan yaitu kebutuhan manusia yang dibentuk oleh budaya dan kepribadian seseorang. Minat adalah suatu kecenderungan seseorang dalam bertingkah laku yang dapat diarahkan untuk memperhatikan suatu objek atau melakukan suatu aktivitas tertentu yang didorong oleh perasaan senang karena dianggap bermanfaat bagi dirinya. Minat merupakan motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Setiap minat akan memuaskan suatu kebutuhan. Dalam melakukan fungsinya kehendak itu

¹⁰ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenata Media Group, 2016), hlm. 165.

berhubungan erat dengan pikiran dan perasaan. Pikiran mempunyai kecenderungan bergerak dalam sektor rasional analisis, sedang perasaan yang bersifat halus/tajam lebih mendambakan kebutuhan. Sedangkan akal berfungsi sebagai pengingat fikiran dan perasaan itu dalam koordinasi yang harmonis, agar kehendak bisa diatur dengan sebaik-baiknya.

Menurut Prof. Dr. Iskandarwasid dan Dr. H. Dadang Sunendar, minat adalah perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang. Karena minat merupakan salah satu faktor yang cukup penting dalam mempengaruhi preferensi masyarakat/nasabah dalam menabung. Terdapat tiga batasan minat yakni: Pertama, suatu sikap yang dapat mengikat perhatian seseorang ke arah objek tertentu secara selektif. Kedua, suatu perasaan bahwa aktivitas dan kegemaran terhadap objek tertentu sangat berharga bagi individu. Ketiga, sebagai bagian dari motivasi atau kesiapan yang membawa tingkah laku ke suatu arah atau tujuan tertentu.

b. Faktor-faktor Tumbuhnya Minat

Minat dapat timbul karena adanya faktor eksternal dan juga adanya faktor internal. Ada beberapa hal yang menyebabkan seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu bila individu tersebut memiliki beberapa unsur antara lain:

1) Perasaan Senang

Perasaan senang dapat diartikan sebagai suasana psikis dengan jalan membuka diri terhadap suatu hal yang berbeda dengan keadaan dalam diri. Jadi dapat dikatakan bahwa perasaan senang dapat timbul karena mengamati, mengingat atau memikirkan sesuatu.

2) Perhatian

Merupakan pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek tertentu. Seseorang yang menaruh minat pada suatu aktivitas akan memberikan perhatian yang besar.

3) Manfaat dan Fungsi

Selain adanya perasaan senang, perhatian dan ketertarikan. Manfaat dan fungsi juga merupakan satu unsur/indikator minat. Minat tidak timbul sendirian namun ada unsur kebutuhan misalnya minat menabung, dan lain-lain. Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa minat memiliki unsur kesadaran sampai pilihan nilai, pengerahan perasaan, seleksi, dan kecenderungan hati. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa minat adalah dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam memenuhi keinginannya yang tinggi.¹¹

¹¹ Trygu, *Teori Motivasi Abraham H. Maslow Dan Hubungannya Dengan Minat Belajar Matematika Siswa* (Jakarta: Guepedia, 2021), hlm. 21.

c. Macam-Macam Minat

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam yaitu berdasarkan timbulnya minat dan arahnya. Berdasarkan timbulnya minat dapat di bedakan menjadi dua yaitu:

- 1) Minat primitif, adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh, misalnya kebutuhan akan makanan, perasaan enak atau nyaman dan kebebasan beraktivitas.
- 2) Minat kultural, adalah minat yang timbulnya karena proses belajar, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita. Misalnya minat belajar, seseorang mempunyai pengalaman bahwa masyarakat atau lingkungan akan lebih menghargai orang yang berpendidikan tinggi, sehingga hal ini akan menimbulkan minat seseorang untuk belajar agar mendapat penghargaan dari lingkungan.

Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- a) Minat intrinsik, adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri.
- b) Minat ekstrinsik, adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuannya sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang.¹²

¹² *Ibid.*, hlm. 33.

3. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

a. Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan sebuah istilah yang berpacu pada suatu jenis usaha yang dibangun atau didirikan oleh pribadi dan kelompok. Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) . Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008, defnisi Usaha

- 1) Usaha Mikro adalah usaha yang produktif milik perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro.
- 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi criteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud Undang – Undang ini.
- 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dilakukan perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang – Undang ini.¹³

¹³ Tulus T.H, *UMKM di Indonesia Perkembangan, Kendala dan Tantangan*, (Jakarta: Prenada, 2021), hlm. 11- 12.

Berdasarkan kekayaan dan hasil penjualan menurut Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2008 pasal 6 yakni:

a) kriteria Usaha Mikro

(1) memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp
50.000.000,00

(2) memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp
300.000.000,00

b) kriteria Usaha Kecil

(1) memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp
50.000.000,00 sampai paling banyak Rp.
500.000.000,00

(2) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp
300.000.000,00 sampai paling banyak Rp
2.500.000.000,00

c) kriteria Usaha Menengah

(a) memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp
500.000.000,00 sampai paling banyak Rp
10.000.000.000,00

(b) 2.500.000.000,00 sampai paling banyak Rp
50.000.000.000,00.¹⁴

¹⁴ Undang – Undang Nomor 28 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

b. Ciri – ciri Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Menurut Peraturan Menteri Keuangan RI No. 20/KMK.06/2003 Tanggal 29 Januari 2003. Ciri – cirri usaha mikro sebagai berikut:

- 1) Ciri – ciri usaha mikro
 - a) Jenis barang atau komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu – waktu dapat berubah
 - b) Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu – waktu dapat pindah tempat
 - c) Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun dan tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha
 - d) Pengusaha atau SDM- nya berpendidikan rata- rata sangat rendah, umumnya tingkat SD dan belum memiliki kewirausahaan yang memadai
 - e) Umumnya belum mengenal perbankan tetapi lebih mengenal rentenir
 - f) Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP
- 2) Ciri – ciri usaha kecil antara lain:
 - a) SDM – nya sudah lebih maju, rata – rata pendidikannya SMA dan sudah ada pengalaman usahanya

- b) Pada umumnya sudah melakukan pembukuan/ manajemen keuangan walaupun masih sederhana
 - c) Pada umumnya sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya
- 3) Ciri – ciri usaha menengah
- a) Pada umumnya telah memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik, lebih teratur bahkan lebih modern dengan pembagian tugas yang jelas antara lain, bagian keuangan, bagian pemasaran dan bagian produksi
 - b) Telah melakukan aturan atau pengelolaan dan organisasi
 - c) Sudah memiliki persyaratan legalitas antara lain izin tetangga, izin usaha, izin tempat, NPWP, upaya pengelolaan lingkungan, dll
 - d) Pada umumnya telah memiliki sumber daya manusia yang terlatih dan terdidik.¹⁵

c. Jenis – jenis UMKM

Banyak ragam jenis usaha kecil, mikro dan menengah di Indonesia, namun secara garis besar dikelompokkan menjadi 4 kelompok yaitu:

- a) Usaha perdagangan, contohnya suatu usaha keagenan seperti agen koran/majalah, pakaian dan lainnya. Usaha pengecer

¹⁵ Hamdani, *Mengenal Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Lebih Dekat*, (Uwais Inspirasi Indonesia: Ponorogo, 2020), hlm. 4.

seperti minyak, kebutuhan pokok, buah- buahan dan lainnya. Usaha ekspor/ impor seperti produk local dan internasional. yang terakhir jenis usaha sector informal seperti pengumpul barang bekas, pedang kaki lima dan lainnya.

- b) Usaha pertanian yaitu pada sector perkebunan seperti pembibitan dan kebun buah- buahan, sayur – sayuran dan lainnya. Usaha peternakan seperti ternak ayam, susu sapi. Usaha perikanan seperti darat/laut seperti tambak udang, kolam dan lainnya.
- c) Usaha industri, usaha dibidang industri makanan/ minuman, usaha pertambangan seperti pengrajin, konveksi dan lainnya.
- d) Usaha jasa. Usaha jasa konsultan, bengkel, resoran, jasa konstruksi, jasa transportasi, jasa telekomunikasi, jasa pendidikan dan lainnya.¹⁶

Setiap manusia memerlukan harta untuk mencukupi segala kebutuhan hidupnya. Salah satu usaha memperolehnya yaitu dengan bekerja. Sedangkan salah satu dari bentuk bekerja adalah berdagang dan berbisnis.

Bisnis didefinisikan sebagai pertukaran barang atau jasa yang saling menguntungkan atau member manfaat.

¹⁶ Suryana, *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, 2016), hlm. 233- 235.

Islam mewajibkan manusia muslim untuk mempunyai rasa tanggung jawab bekerja. Karna pada hakikatnya kita diperintahkan untuk bekerja sebagai tanggung jawab untuk diri sendiri, untuk orang lain seperti keluarga.

\ Bekerja merupakan salah satu sebab pokok yang memungkinkan manusia mencari nafkah (rezeki). Allah melapangkan bumi dan seisinya dengan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk mencari rezeki. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al – Mulq ayat 15-16.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ

النُّشُورُ ﴿١٥﴾

Artinya :

‘’ Dialah yang menjadikan bumi ini mudah bagi kamu dan berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebian rezeki-Nya’’.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Allah SWT memberikan kebebasan untuk kita melakukan aktivitas dalam benunya tidak dibatasi jumlah kepemilikan hartanya (barang/jasa) termasuk profitnya. Namun dibatasi cara memperolehnya karena aturan halal dan haramnya.

4. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Bank pembiayaan Rakyat Syariah adalah bank syariah yang pola operasionalnya mengacu pada ketentuan – ketentuan islam (Al- Qur'an dan Hadis) untuk melayani Usaha Mikro Kecil (UMK) yang beroperasi dengan sistem syariah berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998 Tentang perbankan dan peraturan Bank Indonesia No. 6/7/2014 Tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah berdasarkan prinsip syariah serta menjauhi segala praktek yang dikhawatirkan mengandung unsur – unsur riba untuk diisi dengan kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dari pembiayaan tersebut.

Bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPRS tidak dapat melaksanakan transaksi lalu lintas pembayaran atau transaksi dalam lalu lintas giral. Fungsi BPRS pada umumnya terbatas pada hanyapenghimpunan dana dan penyaluran dana.

a. Penghimpunan Dana Masyarakat

BPRS menghimpun dana masyarakat dengan menawarkan produk tabungan *wadiah*, *mudharabah* dan deposito *mudharabah*.

BPRS akan membayar bonus atau bagi hasil atas dana simpanan dan investasi nasabah. Besarnya bonus yang diberikan kepada nasabah sesuai dengan kemampuan bank dan bagi hasil yang

diberikan sesuai dengan kesepakatan antara bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) dan nasabah.

b. Penyaluran Dana Kepada Masyarakat

BPRS menyalurkan dananya dalam bentuk pembiayaan dan penempatan pada bank syariah lain atau BPRS lainnya. Dari aktivitas penyaluran dana ini BPRS memperoleh pendapatan dalam bentuk margin keuntungan yang berasal dari pembiayaan dengan akad jual beli atau pendapatan bagi hasil yang diperoleh dari pembiayaan kerja sama usaha.¹⁷

1) Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan atau dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan tujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutang – hutangnya setelah jangka waktu tertentu ditambah jumlah bagi hasil.¹⁸ Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:

- a) Transaksi bagi hasil bentuk mudharabah dan musyarakah
- b) Transaksi sewa – menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik.
- c) Transaksi jual – beli dalam bentuk piutang

¹⁷ Nofinawati, *Op. Cit.*, Hlm. 3.

¹⁸ Muhammad Ridwan Basamalah dan Mohammad Rizal, *Perbankan Syariah*, (Malang: Empadua Media, 2018), hlm. 29.

2) Tujuan pembiayaan

Tujuan pembiayaan merupakan hal yang mencakup ruang lingkup yang luas. Pada dasarnya terdapat dua fungsi yang saling berkaitan dengan pembiayaan yaitu:

- a) Profitability, yaitu tujuan untuk memperoleh hasil dari pembiayaan berupa keuntungan yang diraih dari berbagai hasil yang diperoleh dari usaha yang dikelola bersama nasabah. Oleh karena itu, bank hanya akan menyalurkan pembiayaan kepada usaha – usaha nasabah yang diyakini maupun mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya.
- b) Safety, keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar benar terjamin sehingga tujuan profitability dapat benar- benar tercapai tanpa hambatan yang berarti.

3) Fungsi pembiayaan

Adapun secara mikro, pembiayaan diberikan dalam rangka untuk:

- a) Upaya memaksimalkan laba. Setiap usaha yang dibuka memiliki tujuan tertinggi, yaitu menghasilkan laba usaha. Setiap pengusaha menginginkan mampu mencapai laba maksimal, untuk dapat menghasilkan laba maksimal maka mereka perlu dukungan dana yang cukup.

- b) Upaya meminimalkan resiko. Usaha yang dilakukan agar mampu menghasilkan laba maksimal, maka pengusaha harus mampu meminimalkan resiko yang mungkin timbul. Resiko kekurangan modal usaha dapat diperoleh melalui tindakan pembiayaan.
- c) Pendayagunaan sumber ekonomi. Sumber daya ekonomi dapat dikembangkan dengan melalui *mixing* antara sumber daya manusia serta sumber daya modal. Jika sumber daya alam dan sumber daya manusianya ada, dan sumber daya modal tidak ada, maka dipastikan diperlukan pembiayaan¹⁹

4) Jenis Jenis Pembiayaan

a) Pembiayaan Atas Dasar Akad *Mudharabah*

Mudharabah adalah transaksi penanaman dana dari pemilik dana kepada pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha tertentu sesuai syariah, dengan pembagian bagi hasil usaha antara dua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya. Adapun *mudharabah*:

- (a) *Mutlaqah* untuk kegiatan usaha yang cakupannya tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu dan daerah bisnis sesuai permintaan pemilik dana.
- (b) *Mudharabah Muqayyadah* untuk kegiatan usaha yang cakupannya dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha,

¹⁹ Muhammad Ridwan Basamalah dan Mohammad Rizal. *Ibid.*, hlm. 32.

waktu dan daerah bisnis sesuai permintaan pemilik dana.

b) Pembiayaan Atas Dasar Akad *Musyarakah*

Akad *musyarakah* adalah transaksi penanaman dari dua atau lebih pemilik dana atau barang untuk menjalankan usaha tertentu sesuai syariah dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang disepakati sedangkan pembagian kerugian berdasarkan proporsi modal masing masing.

Al-musyarakah dalam praktik perbankan diaplikasikan dalam hal pembiayaan proyek. Dalam hal ini nasabah yang dibiayai dengan bank sama-sama menyediakan dana untuk melaksanakan proyek tersebut.

c) Pembiayaan Atas Dasar Akad *Murabahah*

Akad *murabahah* adalah transaksi jual beli suatu barang sebesar harga perolehan barang yang ditambah dengan margin yang disepakati oleh para pihak, di mana penjual menginformasikan terlebih dahulu harga perolehan kepada pembeli. Fitur dan mekanisme seperti dibawah ini:

- (1) Bank bertindak sebagai pihak penyedia dana dalam kegiatan transaksi *murabahah* dengan nasabah.
- (2) Bank dapat membiayai sebagian atau seluruh harga

pembelian barang yang telah disepakati kualifikasinya.

d) Pembiayaan Atas Dasar Akad *Salam*

akad *salam* transaksi jual beli barang dengan cara pemesanan dengan syarat – syarat tertentu dan pembayaran tunai terlebih dahulu secara penuh. Adapun fitur dan mekanisme pembiayaan atas dasar akad salam.

- (1) Bank bertindak baik sebagai pihak penyedia dana dalam kegiatan transaksi salam dengan nasabah
- (2) Bank dan nasabah wajib

e) Pembiayaan atas dasar ijarah

Pembiayaan dengan akad ijarah dapat dilakukan dengan pola yaitu:

- (1) Ijarah adalah transaksi sewa menyewa atas suatu barang dan jasa antara pemilik objek sewa termasuk kepemilikan hak pakai atas objek sewa yang disewakan.
- (2) Ijarah *mumtahiya bittamlik* adalah transaksi sewa – menyewa untuk mendapatkan imbalan atas objek sewa yang disewakannya dengan opsi perpindahan hak milik objek sewa.²⁰

²⁰ Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 15-17.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat peneliti melampirkan beberapa penelitian terdahulu yang telah meneliti dengan konsep yang sama dan berdekatan dengan penelitian ini. Sebagaimana dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Peneliti	Hasil penelitian
1	Lucky Nugroho dan Dewi Tamala, 2018. (Jurnal) http://jurnal.usbykp.ac.id/index.php/sikap/article/view/115 .	Persepsi Pengusaha UMKM Terhadap Peran Bank Syariah	Hasil penelitian bahwa dari 71 pelaku UMKM sebagai sampel penelitian, 18 pelaku UMKM yang menjadi nasabah bank syariah. Adapun alasan mereka tidak menggunakan bank syariah adalah 37% pelaku UMKM kesulitan mencari lokasi lokasi Bank Syariah, 28% kurangnya promosi dari pihak Bank Syariah kepada pelaku UMKM, 22% pelaku UMKM tidak paham produk dari

			perbankan syariah dan 12% produk perbankan syariah yang kurang variatif. Adapun metode penelitian ini adalah kualitatif yang didukung oleh data primer.
2	Sutisna, 2021. (Jurnal) https://ojs.unid.ac.id/JSEI/article/view/3581	Persepsi Pengusaha Umkm Terhadap Pembiayaan Syariah Di Bogor	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM di wilayah bogor tersebut telah mengetahui secara umum tentang bank syariah menggunakan system bagi hasil(bukan dengan system bunga) sementara bank konvensional menggunakan system bunga. Metode yang dilakukan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik analisis data fenomenologi. Dan teknik pengumpulan data diperoleh melalui

			wawancara, observasi dan dokumentasi.
3	Muhammad Teguh Rizal, (Skripsi, Jurusan Ekonomi Syariah, Universitas Siliwangi, 2018).	Persepsi Nasabah UMKM Tentang Bank Syariah (Studi Penelitian pada UMKM Makanan Ringan Di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pelaku UMKM dan tentang bank syariah memiliki persepsi negative terhadap perbankan syariah yang menganggap bahwa bank syariah masih mengandung riba seperti konvensional dan dari 36 pelaku UMKM hanya satu pelaku UMKM yang memanfaatkan jasa perbankan syariah
4	Sulistiyandari, 2019. (Jurnal) http://jurnal.u-msb.ac.id/index.php/menarail	Analisis Persepsi dan Pengetahuan Pelaku Usaha Mikro di Sekitaran Universitas Islami Riau Terhadap	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan pelaku usaha mikro di sekitaran kampus Universitas Islam Riau terhadap Perbankan Syariah adalah ‘‘ Baik’’

	mu/article/view/1228.	Perbankan Syariah	dengan persentase 61,34 dan angka 61,34 sesungguhnya adalah berada pada bagian terendah dari rentang 61%-80%.
5	Ahmad Fauzi, 2019. (Jurnal) http://jurnal.uinjkt.ac.id/index.php/kordinat/article/view/11486	Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Bangka Belitung	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bangka Belitung dalam mengembangkan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) hanya sebatas penyedia pembiayaan bagi masyarakat yang membutuhkan modal untuk memulai usahanya ataupun mengembangkannya.

1. Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Lucky Nugroho dan Dewi Tamala

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Lucky Nugroho dan Dewi Tamala adalah sama- sama mengkaji mengenai persepsi pelaku UMKM terhadap peran Bank Syariah dan sama – sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaann penelitian ini terletak pada lokasi penelitian .

2. Persamaan dan perbedaan peneltian ini dengan penelitian Sutisna

Persamaannya adalah pada penelitian ini sama – sma membahas terkait persepsi pelaku UMKM terhadap bank syariah. Perbedaanya pada penelitian ini terfocus pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dan lokasi penelitian juga berbeda. Dan kajian penelitian Sutisna terfokus pada pembiayaan pada bank syariah,

3. Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Muhammad Teguh Rizal

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Muhammad Teguh Rizal yaitu sama – sama membahas persepsi UMKM terhadap perbankan syariah. Perbedaan penelitian ini terdapat kajian dimana pada penelitian ini menambah kajian tentang minat tidak hanya pada persepsi pelaku UMKM terhadap Bank Syariah. Dan pembahasan pada penelitian ini juga difokuskan pada jenis bank syariah yaitu Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

4. Persamaan dan perbedaan penelitian ini terhadap penelitian Sulistyandari

Persamaan penelitian ini yaitu sama – sama mengkaji tentang persepsi pelaku UMKM terhadap Bank Syariah sedangkan perbedaannya yaitu lokasi pelaku UMKM dan kajiannya pada penelitian ini tidak terkait tentang pengetahuan dan persepsi melainkan minat dan persepsi pelaku UMKM terhadap Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Sindanglaya Kotanopan.

5. Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ahmad Fauzi

Pada penelitian Ahmad Fauzi ini membahas terkait Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Perbedaannya pada penelitian ini pembahasannya terkait minat dan persepsi pelaku UMKM terhadap Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dan lokasi BPRS nya juga berbeda.

Adapun penelitian saya berjudul analisis minat dan persepsi pelaku UMKM terhadap Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Sindanglaya Kotanopan. Fokus bahasannya adalah pada persepsi dan minat pelaku UMKM Desa Muara Pungkut terhadap BPRS Sindanglaya Kotanopan. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dimana data yang diperoleh dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi langsung pada lokasi penelitian, sehingga betul dengan yang peneliti sebutkan pada penelitian terdahulu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun penelitian ini dilaksanakan di Desa Muara Pungkut Kecamatan Kotanopan, Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara. waktu penelitian di mulai dari bulan November 2021 sampai dengan April 2022. Alasan peneliti memilih Desa Muara Pungkut dikarenakan Desa Muara Pungkut ini merupakan salah satu desa terbanyak pelaku UMKM nya. Dan pelaku UMKM Desa Muara Pungkut ini juga banyak yang melakukan penambahan modal.. Dan juga Pelaku UMKM di Desa Muara Pungkut ini juga bermayoritas islam tetapi kebanyakan masih menggunakan transaksi pada Lembaga Keuangan maupun Bank yang masih menggunakan sistem bunga.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong bentuk penelitian deskriptif kualitatif dengan hasil data berupa kalimat tertulis atau lisan dari pelaku. Kirk dan Miller jug mengemukakan definisi yang serupa, ia menyebut penelitian kualitatif sebagai sebuah tradisi yang terkandung dalam ilmu pengetahuan sosial dengan berdasarkan pengamatan terhadap pelaku di dalam suatu wilayah.

Dari ungkapan tersebut maka metode penelitian kualitatif diartikan sebagai metode penelitian untuk mengetahui kondisi obyek alamiah dimana peneliti bertindak instrumen kunci sehingga analisis data bersifat induktif

menekankan pada makna dari pada generalisasi. Dalam penelitian kualitatif, masalah penelitian disebut fokus masalah. Fokus penelitian didefinisikan sebagai dimensi-dimensi yang menjadi aspek yang diutamakan dalam penelitian untuk diteliti.

Metode kualitatif umumnya digunakan sebagai jawaban atas pertanyaan tentang 'apa', 'bagaimana' atau 'mengapa' dari sebuah peristiwa, sementara pertanyaan terkait 'berapa banyak', akan dijawab melalui metode kuantitatif. Jika tujuannya adalah untuk memahami bagaimana sebuah komunitas atau individu di dalamnya melihat suatu isu tertentu, maka metode kualitatif dapat digunakan.

Secara rinci penelitian kualitatif memiliki beberapa kegunaan, diantaranya dalam pengembangan teori, sebagai sumbangsih dalam penyempurnaan praktik dan penentu kebijakan serta sebagai bentuk klarifikasi atas isu, tindakan sosial serta beberapa studi khusus. Berdasarkan pendekatan tersebut, peneliti menciptakan gambaran secara umum, melakukan penelitian terhadap kata-kata dan laporan terperinci atas cara pandang responden, kemudian melakukan studi terhadap situasi alamiah yang terjadi. Kemudian pendekatan ini ditujukan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Sejatinya penelitian kualitatif memerlukan ketabahan dan kreativitas dari peneliti itu sendiri. Sehingga dalam praktiknya metode penelitian kualitatif bergantung pada kecakapan peneliti dalam

menjabarkan kondisi dan fenomena yang menjadi fokus penelitian ke dalam bentuk deskriptif.²¹

Penelitian ini tergolong ke penelitian kualitatif dengan melakukan pengamatan langsung ke pelaku umkm di Desa Muara Pungkut yang hasilnya berupa tulisan maupun lisan dari pelaku UMKM terkait persepsi terhadap Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang menjadi subjek pada penelitian ini.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang ada di Desa Muara Pungkut Kecamatan Kotanopan kab. Mandailing Natal. Jadi subjek penelitiannya terdiri dari berbagai macam lapisan UMKM seperti; Pelaku usaha mikro, kecil dan menengah di Desa Muara Pungkut Kec. Kotanopan.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek darimana data diperoleh, baik dari orang, benda, maupun tempat. Dalam penelitian ini ada dua jenis sumber data yang diperlukan agar terlaksana dengan baik antara lain:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau orang yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer ini disebut juga data asli atau data baru. Dalam penelitian yang menjadi data primer

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 346- 352.

yaitu melalui observasi dan wawancara kepada pelaku UMKM di Desa Muara Pungkut Kecamatan Kotanopan, Kabupaten Mandailing Natal.

Jumlah pelaku UMKM di dalam penelitian kualitatif ini tidak dipermasalahkan akan tetapi tergantung tepat atau tidaknya pelaku kunci yang dipilih dan dari keberagaman fenomena sosial yang diteliti. Oleh karena itu, informannya ditentukan dengan menggunakan teknik snowball sampling yaitu proses penentuan informan didasarkan pada informan sebelumnya dan tanpa menentukan jumlahnya secara pasti, dengan menggali informasi terkait topic penelitian yang diperlukan. Pencarian informan akan dihentikan setelah informasi penelitian dianggap sudah memadai.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan melalui buku-buku, brosur dan artikel yang didapat dari *website* yang berkaitan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah informasi yang dapat diperoleh melalui pengukuran – pengukuran tertentu untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi faktor.²² Metode pengumpulan data dapat juga diartikan suatu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang relevan. Metode pengumpulan data

²² Aburrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2006), hlm. 104.

pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sebab bagi peneliti kualitatif fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik apabila dilakukan interaksi dengan subjek melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar, dimana fenomena tersebut langsung.

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode utama dalam penelitian kualitatif. Secara umum observasi berarti pengamatan dan penglihatan. Dalam penelitian, observasi adalah pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, dan tujuan²³

Penelitian ini menggunakan observasi partisipan dimana observasi partisipan adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari – hari orang yang sedang diamatai atau yang sedang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakannya, dengan observasi partisipan ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan spaaai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang Nampak.²⁴

Observasi ini dilakukan langsung ke lokasi penelitian yaitu di Desa Muara Pungkut Kecamatan Kotanopan, Kabupaten Mandailing

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 133.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 378.

Natal terkait dengan Minat dan Persepsi Pelaku UMKM Terhadap Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Sindanglaya Kotanopan.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah alat pengumpulan data dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan kepada responden untuk dijawab secara lisan maupun bentuk tulisan.²⁵ Wawancara merupakan proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi – informasi atau keterangan – keterangan.

Pada penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dimana wawancara terstruktur merupakan wawancara terkendali yang dimaksudkan adalah bahwa seluruh wawancara didasarkan pada suatu sistem atau daftar pertanyaan yang ditetapkan sebelumnya.

Wawancara terstruktur ini mengacu pada situasi ketika seorang peneliti melontarkan sederet pertanyaan kepada responden berdasarkan kategori – kategori jawaban tertentu atau terbatas. Namun, peneliti juga dapat menyediakan ruang bagi variasi jawaban atau peneliti dapat juga menggunakan pertanyaan terbuka yang tidak menuntut keteraturan hanya saja pertanyaan telah disiapkan terlebih dahulu oleh peneliti.

²⁵ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disetasi dan Kaya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 138.

Wawancara dalam penelitian ini dipilih para pelaku UMKM Desa Muara Pungkut Kecamatan Kotanopan. Wawancara dilakukan secara langsung kepada responden atau pelaku UMKM kecamatan kotanopan. Responden ini terdiri dari beberapa pelaku UMKM yang ada di Desa Muara Pungkut Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal untuk mengetahui bagaimana Persepsi dan Minat Terhadap Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Sindanglaya Kotanopan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen seperti catatan serta buku – buku peraturan yang ada.

Instrument dalam mengumpulkan data melalui metode dokumentasi ini adalah peneliti sendiri. Sedangkan alat bantu yang peneliti gunakan dalam metode dokumentasi adalah perekam gambar atau foto.²⁶

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Dalam metodologi penelitian kualitatif, ada empat criteria yang berhubungan dengan keabsahan data, yaitu:

1. Keabsahan Kontruk

Keabsahan ini dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Salah satu caranya adalah melakukan triangulasi yaitu teknik

²⁶ Sugiyono. *OP. Cit.*, hlm. 75

pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Pada penelitian ini triangulasi untuk mencapai keabsahan yaitu

a. Triangulasi Data

Menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip hasil wawancara, hasil observasi atau dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

b. Triangulasi Metode

Penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi.

2. Keabsahan Internal

Keabsahan internal merupakan konsep yang mengacu pada seberapa jauh kesimpulan hasil penelitian menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Keabsahan ini dapat dicapai melalui proses analisis dan interpretasi yang tepat.

3. Keabsahan Eksternal

Keabsahan eksternal mengacu pada seberapa jauh hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada kasus lain. Walaupun dalam penelitian kualitatif memiliki sifat tidak ada kesimpulan yang pasti, dapat dikatakan memiliki keabsahan eksternal terhadap kasus – kasus lain selama kasus tersebut memiliki konteks yang sama.

4. Keajengan

Keajengan merupakan konsep yang mengacu pada seberapa jauh penelitian berikutnya akan mencapai hasil yang sama apabila penelitian yang sama dilakukan kembali.²⁷

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Miles dan Huberman mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif harus dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan pada saat pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban yang disampaikan oleh orang yang diwawancarai atau informan setelah dianalisis dirasa kurang puas, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data atau informasi yang lebih kredibel.

Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis *Interactive* langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu, sebagai berikut.

1. Pengumpulan Data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil observasi, hasil wawancara, dan berbagai dokumen berdasarkan

²⁷ Beni Ahmad Saebani, *Pedoman Aplikatif Metode Penelitian Dalam Penyusunan Karya Tulis Ilmiah, Skripsi, Tesis dan Disertasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), hlm. 174.

kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data berlangsung secara terus menerus sepanjang penelitian belum diakhiri. Produk dari reduksi data adalah berupa ringkasan dari catatan lapangan, baik dari catatan awal, perluasan, maupun penambahan.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta memberikan tindakan bahwa sajian data berupa narasi kalimat, gambar/skema, jaringan kerja dan tabel sebagai narasinya.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan ditarik semenjak peneliti menyusun

pencatatan, pola-pola, pernyataan-pernyataan. konfigurasi, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi.²⁸

²⁸ Sugiyono. *OP. Cit.*, hlm. 78

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Muara Pungkut

1. Sejarah berdirinya Desa Muara Pungkut

Desa Muara Pungkut merupakan sebuah desa yang berasal dari Kecamatan Kotanopan. Pada awalnya nama Desa Muara Pungkut ini adalah Desa Tombang Godang yang didatangi oleh Silangkitang beserta 2 orang saudaranya yang salah satunya bernama Sibaitang yang pada awalnya mereka mendarat di Desa Manambin. Setelah beberapa waktu, anaknya Silangkitang menempati Desa Tombang Godang. Dinamakan Desa Muara Pungkut yaitu karena perpaduan antara dua sungai yaitu sungai pakantan dengan sungai pungkut sehingga sampai sekarang dinamakan Desa Muara Pungkut.²⁹

2. Letak geografis Desa Muara Pungkut

Desa Muara Pungkut merupakan sebuah desa yang termasuk kedalam wilayah kecamatan Kotanopan. Letak geografis Desa Muara Pungkut Kecamatan Kotanopan sangat strategis baik bagi perdagangan maupun pertanian. Dikatakan strategis bagi perdagangan karna Desa Muara Pungkut ini merupakan Jalur lintas

²⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Zulkarnen, Selaku Kepala Desa di Desa Muara Pungkut, Jumat, 01 April 2022, Pukul 09.00.

Medan – Padang dan juga merupakan simpang untuk Kecamatan Ulupungkut.

3. Kondisi Demografis

a. Kependudukan

Berdasarkan sensus masyarakat di Desa Muara Pungkut tahun 2022 terdiri dari 270 kepala Keluarga (KK) dan berpenduduk yang 926 jiwa.³⁰

b. Lembaga Pendidikan

Tabel 4.1

**Keadaan Penduduk Desa Muara Pungkut Kecamatan
Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal
Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Persentase
1	Belum Sekolah	19%
2	Sekolah Dasar	26%
3	SMP/MTs/Sederajat	23%
4	SMA/MA/Sederajat	22%
5	Perguruan Tinggi	10%

Sumber : Data administrasi Desa Muara Pungkut kec.

Kotanopan Kab. Mandailing Natal Tahun 2021.

Dari data dapat kita lihat bahwa masyarakat Desa Muara Pungkut hanya sedikit yang mengambil kursi mahasiswa.

³⁰ Wawancara dengan Ibu Nurhamidah, Selaku Sekretaris Desa Muara Pungkut, Sabtu, 02 April 2020, Pukul 11 WIB.

Kebanyakan masyarakat Muara Pungkut hanya sampai bangku SD, SMP dan SMA. Masyarakat desa Muara Pungkut beranggapan bahwa pendidikan hanya akan menghabiskan uang. Masyarakat muara pungkut menganggap bahwa pendidikan sudah cukup sampai SMA (Sekolah Menengah Atas). Dan masyarakat beranggapan setelah selesai bangku SMA sudah bisa menghasilkan uang dengan mendirikan usaha baik segi pertanian, perkebunan, peternakan maupun perdagangan. Dari sinilah minat berusaha desa Muara Pungkut semakin berkembang.

Adapun data masyarakat Muara Pungkut yang melakukan usaha baik usaha mikro, kecil maupun menengah(UMKM).

Tabel 4.2
Jumlah Usaha Mikro, Kecil, Menengah
Di Desa Muara Pungkut
Tahun 2021

No	Klasifikasi Usaha	Jumlah
1.	Mikro	29
2.	Kecil	47
3.	Menengah	10
	Total	86

B. Gambaran Umum PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Sindanglaya Kotanopan

1. Sejarah PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Sindanglaya Kotanopan

PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Sindanglaya Kotanopan Jl. Perintis Kemerdekaan No. 14-A Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal. BPRS Sindanglaya mulai beroperasi pada tanggal 06 November 1993, peresmian operasionalnya ketika itu dilakukan oleh Gubernur Sumatera Utara Raja Inal Siregar. Dan tanggal 04 Mei 2007 di konversi dari konvensional menjadi syariah.

Modal dasar PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Sindanglaya Kotanopan sesuai Akte No. 09 Tanggal 17 Desember 2012 adalah Rp. 5.000.000.000,00 dan telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia (BI) Rp 1.000.000.000,00 dengan komposisi kepemilikan sesuai dengan Akte No. 11 Tanggal 21 Oktober 2008.³¹

2. Visi dan Misi PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Sindanglaya Kotanopan

a. Visi

“ menjadi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang sehat dalam bingkai Syariah”

b. Misi

1) Menerapkan prinsip syariah secara konsekuen

³¹ www.bprssindanglaya.co.id, diakses 11 April 2022 pukul 10.10 WIB.

- 2) Melayani dengan ramah dan professional
- 3) Memanfaatkan teknologi untuk efisiensi dan kualitas
- 4) Meningkatkan kualitas SDM

3. Motto

“ Halal Membawa Berkah ”³²

4. Ruang Lingkup Usaha

Ruang lingkup usaha PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Sindanglaya Kotanopan khususnya wilayah Mandailing Natal. Umumnya yaitu Kecamatan Kotanopan, diantaranya: Kec. Kotanopan, Kec. Lembang Sorik Marapi, Kec. Tambangan, Kec. Puncak Sorik Marapi, Kec. Muara Sipongi, Kec. Ulu Pungkut, Kec. Pakantan dan kec. Panyabungan

Ruang lingkup ini merupakan daerah yang sangat luas dan belum banyak pesaing yang masuk. Bank yang berbasis syariah yang mempunyai kantor diseluruh kecamatan Kotanopan masih terbilang langka. Target pemasaran PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Sindanglaya Kotanopan adalah masyarakat kalangan ekonomi menengah ke bawah dan ekonomi menengah ke atas.³³

³² Kalender PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Sindanglaya Kotanopan.

³³ www.bprssindanglaya.co.id, diakses 11 April 2022 pukul 17.00 WIB.

5. Produk – produk PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Sindanglaya Kotanopan.

a. Produk Sumber Dana

1) Produk Tabungan Sindanglaya dan TabunganKu

Produk tabungan Sindanglaya dan tabunganKu merupakan simpanan yang dapat ditarik dan disetor sewaktu – waktu. Sesuai dengan prinsip *wadiah* maka simpanan nasabah ini akan di investasikan oleh BPRS pada sector – sector yang dipandang produktif. Nasabah penyimpan akan memperoleh bagi hasil dari keuntungan yang diperoleh sesuai dengan nisbah (porsi) yang disepakati.

2) Deposito *Mudarabah* Sindanglaya

Deposito *Mudarabah* Sindanglaya adalah simpanan berjangka (1 bulan, 3 bulan, 12 bulan) yang penarikannya dilakukan sesuai jangka waktu jatuh temponya. Seperti halnya dana tabungan wadiah, maka dana deposito ini juga di investasikan oleh bank pada sector yang produktif. Bank dan nasabah deposan akan berbagi hasil dari keuntungan yang diperoleh sesuai nisbah (porsi) yang disepakati.

3) Produk Tabungan Qurban

Tabungan Qurban merupakan Tabungan yang diperuntukkan bagi ummat islam yang mempunyai ketetapan hati untuk berbagi dengan sesamanya melalui ibadah

Qurban. Dan tabungan ini hanya dapat ditarik seminggu sebelum pelaksanaan ibadah Qurban yaitu bulan Dzulhijjah.

Tabungan ini menggunakan akad mudarabah karena hanya bisa diambil pada saat waktu yang ditentukan Tabungan Qurban hanya bisa diambil saat seminggu sebelum hari raya Qurban makanya tabungan Qurban menggunakan akada mudarabah karena ditentukan jangka waktu penarikannya dan tidak bisa ditarik sewaktu – waktu saat nasabah membutuhkan uang tabungannya.

b. Produk Penyaluran Dana

1) Pembiayaan jual – beli (*Murabahah*)

Nasabah yang membutuhkan pengadaan barang untuk kebutuhan modal kerja atau barang konsumtif dapat melakukan pembelian kepada bank. Pengadaan barang dari pihak bank inilah disebut pembiayaan jual – beli. Dimana harga beli akan dicantumkan ditambah margin yang sudah ditetapkan yang akad dilunasi secara cicil kepada pihak bank dengan jangka waktu tertentu.

2) Ijarah (sewa – menyewa)

Nasabah yang bermaksud menyewa suatu benda (asset) dapat melakukan penyewaan melalui PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Sindanglaya Kotanopan dimana asset yang disewa ini akan mendapatkan keuntungan .

pembyaran penyewaan oleh nasabah akan dilakukan sesuai kesepakatan antara pihak nasabah dengan pihak bank.

3) Pembiayaan Bagi Hasil *Mudarabah*

Nasabah yang memiliki keterampilan dalam menjalankan usaha namun tidak memiliki modal, maka dapat melakukan kerja sama dengan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Sindanglaya, dimana bank akan mempercayakan uang yang dijadikan modal yang akan memperoleh hasil berupa keuntungan. Dan keuntungan ini akan dibagi sesuai kesepakatan awal antara bank dengan nasabah penanam modal.

Sebagaimana prinsip mudarabah adalah kepercayaan dari BPRS Kepada nasabah untuk mengelola dana maka sangat dituntut kesungguhan pengolahan dana, kejujuran dan transparansi laporan hasil usaha.

4) Pembiayaan Bagi Hasil *Musyarakah*

Bank dan nasabahnya bersama – sama dalam menginvestasikan modal kerja maupun pengelola terhadap usaha. Bank dan nasabah akan berbagi hasil dari keuntungan maupun kerugian yang terjadi. Dalam pembiayaan musyarakah ini sangat dituntut saling percaya, keterbukaan dan transparansi atas pendapatan maupun pengeluaran usaha yang terjadi dengan demikian laporan atas hasil usaha dapat

di pedomani oleh pihak bank dan nasabah secara bersama. Modal usaha dapat dikembalikan kepada bank sekaligus pada saat jatuh tempo, atau dikembalikan secara mencicil sesuai dengan kesepakatan di awal.

5) Pembiayaan Ijarah Multijasa

Berbagai keperluan nasabah untuk memperoleh jasa , misalnya pendidikan, pengobatan, biaya perjalanan dan sejenisnya dapat diperoleh melalui PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Sindanglaya Kotanopan Terhadap Pengadaan jasa ini bank akan mengambil keuntungan dengan menambahkan dari harga awal. Pembayaran dapat dilakukan secara mencicil sesuai jangka waktu yang disepakati bersama.

6) Jasa – jasa

Di PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Sindanglaya Kotanopan memberikan jasa Gadai (rahn) bagi nasabah yang memerlukan dana segera yang bersifat sementara dapat menggadaikan benda berharga seperti emas, kendaraan bermotor dan sejenisnya.³⁴

³⁴ Brosur Produk BPRS Sindanglaya, PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Sindanglaya Kotanopan.

C. Hasil Pengumpulan Data

1. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 8 Maret 2022, pukul 09;00 s/d selesai di desa Muara Pungkut. Dimana pada observasi ini peneliti menemukan jumlah pelaku UMKM desa Muara Pungkut yaitu sebanyak 86 usaha. Dari hasil observasi banyak pelaku UMKM desa Muara Pungkut yang sering mengalami kendala terutama dalam permodalan.

Dari observasi peneliti juga menemukan bahwa kebanyakan pelaku UMKM yang kekurangan dana lebih dominan menggunakan Bank Konvensional dan lembaga keuangan yang masih menggunakan sistem bunga. Desa Muara Pungkut merupakan desa yang bermayoritas Islam tetapi penggunaan sistem syariah masih minim terlihat dari banyaknya pelaku UMKM yang memilih menggunakan bank konvensional padahal lembaga keuangan syariah sudah ada yaitu BPRS Sindanglaya Kotanopan.

2. Hasil Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpulan data dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan kepada responden untuk dijawab secara lisan maupun bentuk tulisan.

a. Jumlah responden penelitian

Wawancara ini dilakukan langsung kepada responden atau pelaku UMKM desa Muara Pungkut. Dimana responden ini

terdiri dari 7 (Tujuh) yaitu Ibu Ilma, Bapak Azhar, Bapak Abdullah, Ibu Sarkiah, Ibu Syarifah, Ibu Dinar dan Ibu Lina selaku pelaku UMKM di Desa Muara Pungkut guna untuk mengetahui bagaimana persepsi dan minat terhadap bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) Sindanglaya Kotanopan.

b. Jenis Usaha / Pekerjaan Responden

Pekerjaan adalah yang dilakukan oleh manusia untuk tujuan tertentu yang dilakukan dengan cara baik dan benar. Manusia perlu bekerja untuk mempertahankan hidupnya. Peneliti melakukan wawancara dengan 7 (Tujuh) pelaku UMKM dari jenis usaha yang berbeda dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.3 Jenis Usaha Responden

No.	Nama	Jenis usaha
1	Ibu Ilma	OnlineShop
2	Bapak Azhar	Toke Getah/Karet
3	Bapak Abdullah	Pengusaha Kolang-kaling
4	Ibu Sarkiah	Toko Obat
5	Ibu Lina	Toko Kelontong
6	Ibu Syarifah	Pedagang Sate
7	Ibu Dinar	Wisata Jeruk

c. Tingkat Pendidikan

Pendidikan salah satu kebutuhan dari sekian kebutuhan yang harus dipenuhi karena pada dasarnya pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan kemampuan, kecerdasan atau keterampilan untuk menuju masyarakat yang mandiri. Adapun tingkat pendidikan responden pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.4 Tingkat Pendidikan Responden

No.	Nama	Tingkat Pendidikan
1	Ibu Ilma	Sarjana Ekonomi
2	Bapak Azhar	SMK
3	Bapak Abdullah	SMA
4	Ibu Sarkiah	D3 Kebidanan
5	Ibu Lina	SMP
6	Ibu Syarifah	SD
7	Ibu Dinar	SMP

d. Hasil wawancara

Pada penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur merupakan wawancara terkendali yang dimaksudkan adalah bahwa seluruh wawancara didasarkan pada suatu sistem atau daftar pertanyaan yang ditetapkan sebelumnya. Pertanyaan yang sama kepada tiap responden yaitu berjumlah 6 (Enam).

Peneliti melakukan wawancara pertama dengan Ibu Ilma selaku pemilik usaha Onlineshop di Desa Muara Pungkut pada Tanggal 01 April 2022 pukul 08.00 WIB di rumahnya dengan 6 (Enam) pertanyaan.

Ibu Ilma menyampaikan, bahwa usaha onlineshop ini dimulai tahun 2019 dengan bermodalkan Uang simpanan sendiri berjumlah Rp 500.000,00. Ibu Ilma mengetahui keberadaan BPRS Sindanglaya dan juga memahami tentang sistem syariah tetapi beliau kurang paham produk-produk apa saja yang ada di BPRS Sindanglaya karna beliau juga tidak pernah mendapatkan tawaran dari BPRS Sindanglaya. Ibu Ilma berminat menggunakan produk/jasa BPRS Sindanglaya agar usaha saya ini menjadi berkah.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada Bapak Azhar. Wawancara dilakukan pada Tanggal 02 April 2022 pukul 10.00 WIB dirumahnya dengan 6 (Enam) pertanyaan.

Bapak Azhar menyampaikan bahwa usaha ini dimulai dari tahun 2015 dimana modal awal usaha ini merupakan modal pinjaman dari Bank Sumut Kotanopan sebesar Rp 30.000.000,00. Bapak Azhar mengetahui tentang keberadaan BPRS Sindanglaya tetapi tidak mengetahui bagaimana sistem transaksinya dan tidak mengetahui perbedaannya dengan bank

lain. Alasan memilih menggunakan Bank Sumut karna pada waktu itu ada tawaran dari saudara yang merupakan pegawai di Bank Sumut. Yang beliau ketahui transaksi di BPRS Sindanglaya itu rumit apalagi pada persyaratan pembiayaan. Beliau berminat menggunakan BPRS Sindanglaya jika memang mendapatkan tawaran.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Abdullah selaku pengusaha Kolang-Kaling di Desa muara Pungkut. Dimana wawancara ini dilakukan pada Tanggal 03 April 2022 pukul 17.00 WIB di tempat pembuatan kolang-kaling dengan 6 (Enam) pertanyaan.

Bapak Abdullah menyampaikan bahwa Usaha kolang-kaling ini dimulai pada tahun 2015, modal awal pendirian merupakan pinjaman dari bank BRI ditambah uang simpanan sebesar Rp 35.000.000,00. beliau Mengetahui adanya BPRS Sindanglaya. Beliau juga mengatakan bahwa beliau tidak mengetahui bagaimana sistem syariah dan perbedaannya dengan Bank lain dan lebih mempercayai Bank BRI karena sudah lama menggunakannya.

Selanjut peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Sarkiah selaku pemilik Toko Obat di Desa Muara Pungkut. Wawancara dilakukan pada Tanggal 04 April 2022 pukul 14.00 WIB di tempat usaha dengan 6 (Enam) pertanyaan.

Adapun tanggapan dari Ibu Sarkiah yaitu usaha toko obat ini dimulai dari tahun 2012 awal permodalan dari uang tabungan sebesar Rp 15.000.000,00 kemudian dikembangkan melalui bantuan Bank Sumut. Ibu Sarkiah mengetahui BPRS Sindanglaya tetapi tidak mengetahui bagaimana transaksi di BPRS Sindanglaya dan tidak pernah mendapatkan tawaran dari BPRS Sindanglaya. BPRS Sindanglaya menggunakan sistem syariah. Beliau memang mengetahui perbedaan sistem syariah dengan bank Konvensional. Dan beliau berminat menggunakan BPRS Sindanglaya agar nantinya usaha saya ini mendapat keberkahan.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Lina selaku penjual kelontong di Desa Muara Pungkut. Wawancara ini dilakukan pada tanggal 05 April 2020 pukul 09.00 WIB dengan 6 (Enam) pertanyaan.

Ibu Lina menyampaikan bahwa Usaha ini sudah lama dijalankan sekitar tahun 2009, modal awal dari uang tabungan sebesar Rp 500.000,00. Beliau tidak mengetahui keberadaan BPRS Sindanglaya dengan sistemnya itu. Beliau memang sering melakukan pinjaman tetapi bukan di Bank melainkan di koperasi dan PNM Mekar karna persyaratan mudah. Menurut beliau persyaratan BPRS maupun Bank lain itu sangat rumit di bidang pinjaman. Beliau tidak berminat melakukan transaksi di BPRS

Sindanglaya dan lebih memilih menggunakan pinjaman di koperasi saja agar urusannya lebih mudah.

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Syarifah selaku pedagang sate di Desa Muara Pungkut. Wawancara ini dilakukan pada tanggal 07 April 2022 pukul 10.00 WIB ditempat penjualan sate dengan 6 (Enam) pertanyaan.

Ibu Syarifah menyampaikan bahwa usaha dagang sate ini dimulai dari tahun 2009 dengan modal awal uang simpanan sebesar Rp 300.000,00. Beliau mengetahui adanya BPRS Sindanglaya tetapi tidak pernah melakukan pinjaman di Instansi Bank dan tidak mengetahui bagaimana transaksi di BPRS Sindanglaya. Ibu Syarifah lebih memilih menggunakan koperasi atau pinjaman yang sering datang menjumpai saya.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Dinar selaku pengusaha di bidang perkebunan yaitu kebun jeruk. Wawancara ini dilakukan pada tanggal 08 April 2022 di rumahnya dengan 6 (Enam) pertanyaan.

Ibu Dinar menyampaikan bahwa usaha kebun jeruk ini dimulai dari tahun 2018 kemarin, modal awalnya dari uang tabungan ditambah pinjaman dari Saudara ditambah pinjaman dari koperasi berjumlah Rp 19.000.000,00. Beliau pernah mendengar tentang BPRS Sindanglaya ini dimana menggunakan sistem syariah untuk bagaimana pelayanannya beliau tidak

mengetahui. Beliau berminat apabila mendapat tawaran dari pihak BPRS Sindanglaya karena saya takut pada bunga yang dikaitkan dengan riba dan semoga saja nanti jika BPRS Sindanglaya mendapatkan keberkahan dan terhindar dari riba.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 7 (Tujuh) pelaku UMKM Desa Muara Pungkut dapat diketahui bahwa pelaku UMKM desa Muara Pungkut berpersepsi BPRS Sindanglaya ini sama saja dengan BPRS Sindanglaya dan menganggap transaksi di BPRS Sindanglaya itu rumit apalagi dalam persyaratan pembiayaan. Pelaku UMKM Desa Muara Pungkut berminat menggunakan jasa BPRS Sindanglaya jika mendapat tawaran dari pihak BPRS Sindanglaya.

3. Hasil Dokumentasi

Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti lakukan mulai dari observasi sampai wawancara yang dilakukan peneliti. Hasil dokumentasi berupa data jumlah pelaku UMKM dari kepala Desa, foto wawancara dengan kepala desa, foto wawancara dengan ke 7 (Tujuh) pelaku UMKM desa Muara Pungkut.

D. Hasil Penjamin Keabsahan Data

a. Triangulasi Data

Triangulasi data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Pada penelitian ini data yang diperoleh dari pelaku UMKM desa

Muara Pungkut terkait persepsi terhadap BPRS Sindanglaya Kotanopan. Untuk mendapatkan kebasahan data pada triangulasi ini peneliti melakukan kembali wawancara dengan pelaku UMKM pada desa lain yaitu pada Desa Muara Soro dimana bertujuan agar dapat membandingkan hasil data dari pelaku yang berbeda.

Tabel 4.5 Triangulasi Data

Pertanyaan penelitian	Responden I Pelaku UMKM Desa Muara Pungkut	Responden II Pelaku UMKM desa Muara Soro/nasabah BPRS Sindanglaya
Bagaimana persepsi terhadap BPRS Sindanglaya Kotanopan	Pelaku UMKM desa Muara Pungkut berpersepsi bahwa BPRS Sindanglaya sama saja dengan Bank Konvensional dan transaksi di BPRS Sindanglaya rumit apalagi dalam pembiayaan	Salah satu pelaku UMKM desa Muara Soro memberikan tanggapan terkait BPRS Sindanglaya Kotanopan. Dimana pelaku UMKM ini merupakan nasabah BPRS Sindanglaya. Pelaku UMKM ini berpersepsi bahwa BPRS Sindanglaya ini memiliki sistem syariah dengan bagi hasil yang sedikit dan pelaku UMKM juga mengakui bahwa persyaratan pembiayaan di

		BPRS Sindanglaya memang tidak mudah tetapi sebagai manusia muslim penggunaan sistem syariah lebih diutamakan daripada bungan sekalipun dimudahkan.
Bagaimana minat terhadap BPRS sindanglaya Kotanopan	Pelaku UMKM desa Muara Pungkut berminat melakukan Transaksi di BPRS Sindanglaya Kotanopan	Pelaku UMKM merupakan nasabah di BPRS Sindanglaya masih memiliki minat untuk melanjutkan transaksi di BPRS Sindanglaya

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah suatu metode yang melakukan pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yakni wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga derajat kepercayaan dapat valid.

Tabel 4.6 Triangulasi Metode

Pertanyaan penelitian	Wawancara	Observasi

<p>Bagaimana persepsi pelaku UMKM desa Muara Pungkut Terhadap BPRS Sindanglaya Kotanopan</p>	<p>Pelaku UMKM desa Muara Pungkut berpersepsi bahwa BPRS Sindanglaya ini sama saja dengan Bank Konvensional dan transaksi di BPRS Sindanglaya rumit apalagi dalam pembiayaan</p>	<p>Dari pengamatan peneliti pelaku UMKM Desa Muara Pungkuut kurang memahami perbedaan sistem syariah ditandai dengan minimnya penggunaan jasa BPRS Sindanglaya dan masih dominan menggunakan bank dengan sistem bunga</p>
<p>Bagaimana minat pelaku UMKM Desa Muara Pungkut Terhadap BPRS Sindanglaya Kotanopan</p>	<p>Pelaku UMKM desa Muara Pungkut berminat menggunakan jasa BPRS Sindanglaya</p>	<p>Berdasarkan hasil pengamatan luasnya ilmu pengetahuan keagamaan menjadi salah satu pertimbangan dalam penggunaan lembaga keuangan dengan sistem bunga sehingga pelaku UMKM desa Muara Pungkut memiliki ketertarikan menggunakan BPRS Sindanglaya dengan alasan terhindar dari riba</p>

E. Diskripsi Hasil Penelitian

Dari hasil wawancara dan pengamatan langsung di lapangan yang dilakukan peneliti terhadap pelaku UMKM di Desa Muara Pungkut tentang minat dan persepsi terhadap BPRS Sindanglaya Kotanopan dan juga wawancara dengan salah satu pegawai Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Sindanglaya Kotanopan tentang produk dan pelayanan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Wawancara terhadap 7 pelaku UMKM Desa Muara Pungkut dengan 4 pertanyaan dalam kurun waktu 3 bulan dimulai dari bulan November 2021 ditemukan dengan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Persepsi pelaku UMKM terhadap Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Sindanglaya Kotanopan

Persepsi merupakan suatu pandangan yang muncul dalam diri seseorang seperti halnya pelaku UMKM yang ada di Desa Muara Pungkut. Dalam penelitian ini responden yang digunakan bukan keseluruhan pelaku UMKM di Desa Muara Pungkut melainkan diambil berdasarkan jenis – jenis UMKM yang ada di Desa Muara Pungkut, peneliti mengambil 7 pelaku UMKM dari jenis usaha yang berbeda sebagai respon pada penelitian ini.

Disini ibu Ilma selaku pemilik online shopping dan berlatar belakang pendidikan Sarjana Ekonomi melakukan kerja sama dengan Bank Rakyat Indonesia (BRI) sebagai sarana pembelian online dan sebagai penyimpanan. Alasan beliau menggunakan Bank

Konvensional bukan karna tidak mengetahui adanya BPRS Sindanglaya melainkan tapi beliau mengatakan bahwa beliau tidak mendapatkan tawaran dari karyawan BPRS Sindanglaya. Beliau mengatakan bahwa beliau kurang mengetahui produk yang ada. Ibu Yanti juga mengatakan bahwa beliau berkeinginan untuk menggunakan BPRS Sindanglaya dengan alasan agar terbebas dari riba dengan harapan hasil usaha menjadi berkah.³⁵

Selain itu persepsi juga muncul dari pelaku UMKM Bapak Azhar menyampaikan bahwa usaha ini dimulai dari tahun 2015 dimana modal awal usaha ini merupakan modal pinjaman dari Bank Sumut Kotanopan sebesar Rp 30.000.000,00. Bapak Azhar mengetahui tentang keberadaan BPRS Sindanglaya tetapi tidak mengetahui bagaimana sistem transaksinya dan tidak mengetahui perbedaannya dengan bank lain. Alasan memilih menggunakan Bank Sumut karna pada waktu itu ada tawaran dari saudara yang merupakan pegawai di Bank Sumut. Yang beliau ketahui transaksi di BPRS Sindanglaya itu rumit apalagi pada persyaratan pembiayaan. Beliau berminat menggunakan BPRS Sindanglaya jika memang mendapatkan tawaran.

.³⁶

³⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu ilma, Selaku Pelaku UMKM online Shop di Desa Muara P ungtuk, Kamis, 01 April 2022. Pukul 08.00.

³⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Azhar, Selaku pengusaha toke getah/karet di Desa Muara Pungkt, Jumat, 02 April 2022. Pukul 11.00.

Selain itu disini pengusaha kolang- kaling berkembang cukup pesat bahkan penjualan sampai ke daerah jawa. Bapak Abdullah dengan latar belakang pendidikan SMA (Sekolah Menengah Atas) lebih memilih menggunakan bank konvensional yaitu BRI. Beliau beranggapan bahwa bank BRI lebih terpercaya dibandingkan bank lainnya. Selain itu beliau menggunakan bank BRI sebagai patner dalam membantu modal usahanya sekaligus sebagai tempat menyimpan asetnya berupa tabungan. Persepsi beliau mengenai bank syariah kurang dan mengatakan bahwa bank konvensional dengan bank syariah sama saja dari segi pembiayaan maupun transaksi lainnya menurut beliau yang membedakan hanya dinamika saja.³⁷

Di desa Muara Pungkut juga terdapat Toko Obat, yang dalam menjalankan bisnis ini tidak terlepas dari bantuan yang ditawarkan oleh pihak perbankan. Di sini ibu Sarkiah yang berlatar belakang am. Keb (ilmu kesehatan) merupakan salah satu nasabah Bank Sumut alasan menggunakan Bank Sumut karna gaji ibu Sarkiah dikeluarkan menggunakan Bank Sumut. Persepsi ibu Sarkiah ini terhadap BPRS Sindanglaya. Beliau mengatakan bahwa beliau mengetahui adanya BPRS Sindanglaya dan alasan tidak bertransaksi karna tidak ada tawaran dan terkait produk juga belum paham. Ibu

³⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Abdullah, Selaku Pengusaha Kolang – Kaling di Desa Muara Pungkut, Sabtu, 03 April 2022, Pukul 17.00.

Sarkiah juga berkeinginan untuk lebih mengenal BPRS Sindanglaya baik itu produk dalam tabungan maupun pembiayaan. Ibu Sarkiah menjelaskan bahwa ibu Sarkiah paham akan bunga pada bank Konvensional dan ingin bertansaksi pada syariah.³⁸

Persepsi ibu Lina sebagai penjual Kelontong di Desa Muara Pungkut dengan latar belakang pendidikan SMP (Sekolah Menengah Pertama). Ibu lina mengatakan bahwa beliau sering kekurangan dana. beliau mengatakan bahwa beliau merupakan salah satu nasabah PNM Cabang Kotanopan dengan alasan adanya tawaran pihak PNM Cabang Kotanopan, transaksi mudah dan persyaratan juga mudah. Persepsi ibu Lina terhadap BPRS Sindanglaya kurang bagus. Ibu lina mengatakan bahwa Beliau tidak mengetahui kegunaan dari BPRS Sindanglaya. Ibu Lina mengatakan

‘ saya tidak mengetahui terkait BPRS Sindanglaya baik kegunaan dan juga sistemnya’

Ibu Lina mengakui kurangnya pendidikan, menjadikan ibu Lina Takut berurusan dengan pihak Bank baik konvensional maupun Syariah. Ibu Lina menjelaskan bahwa beliau tidak berkeinginan untuk bertransaksi di pihak Bank dan lebih memilih menggunakan Lembaga Keuangan yang datang langsung menawarkan dengan syarat yang mudah dilengkapi.³⁹

³⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Sarkiah, Selaku Pemilik Toko Obat di Desa Muara Pungkut, Senin, 04 April 2022. Pukul 14.00.

³⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Lina, Selaku Penjual Kelontong di Desa Muara Pungkut, Selasa, 05 April 2020, Pukul 09.00.

Persepsi lain juga muncul dari Ibu Syarifah selaku penjual sate di Desa Muara Pungkut dengan Latar belakang pendidikan SD (Sekolah Dasar). Ibu Syarifah mengakui sering terkendala di permodalan karna hasil dari usaha sering digunakan untuk menutupi biaya anak sekolah. Ibu Syarifah sering menggunkan pinjaman di koperasi dan Pnm Cabang Kotanopan dengan alasan mendapat tawaran. Ibu Syarifah mengatakan bahwa ibu mengetahui keberadaan BPRS Sindanglaya dan alasan tidak menggunkan karna ibu beranggapan sistem transaksi pada BPRS sudah dan persyaratannya sulit dilengkapi dan lebih memilih menggunkan lembaga keuangan yang datang langsung kerumah beliau.⁴⁰

Persepsi ibu Dinar selaku pengusaha industri dibidang perkebunan yaitu kebun jeruk dengan latar belakang pendidikan madrasah Tsanawiyah (MTS). Ibu Dinar mengatakan pada proses pembangunan usaha beliau sering terkendala dalam modal baik pembelian bibit, maupun biaya lainnya. Ibu Dinar menerangkan bahwa beliau sering melakukan pinjaman modal kepada Koperasi dan Sekarang sedang menjadi nasabah PNM Cabang Kotanopan alasan beliau karna adanya tawaran dari pihak Pnm, pembayaran mudah dan persyaratan pengambilan tidak banyak. Ibu Dinar mengetahui keberadaan BPRS Sindanglaya tetapi untuk transaksi

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Syarifah, Selaku Penjual Sate (Pelaku UMKM) di Desa Maura Pungkut, Selasa, 07 April 2022, Pukul 10.00 WIB.

tidak memahaminya. Dan beranggapan bahwa di BPRS Sindanglaya Transaksi rumit. Tetapi Ibu Dinar mempunyai keinginan melakukan transaksi di BPRS Sindanglaya karna takut akan riba dan mendapat keberkahan usaha.⁴¹

2. Minat pelaku UMKM terhadap Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Sindanglaya Kotanopan

- a. Pelaku UMKM online shopping ibu Ilma berminat melakukan transaksi di BPRS Sindanglaya dengan alasan agar usaha berkah
- b. Pelaku UMKM bengkel bapak Azhar berminat melakukan pembiayaan apabila ada tawaran dari pihak BPRS Sindanglaya. Dengan alasan terhindar riba
- c. Bapak Abdullah selaku pengusaha Kolang kaling tidak berminat melakukan transaksi di BPRS Sindanglaya dengan alasan lebih mempercayai BRI Cabang Kotanopan daripada Bank lain di Kotanopan.
- d. Ibu Sarkiah selaku Toko Obat di Desa Muara Pungkut berminat melakukan transaksi di BPRS Sindanglaya agar usaha berkah dan selamat dunia akhirat.
- e. Ibu Lina selaku penjual Kelontong di Desa Muara Pungkut tidak berminat melakukan transaksi di BPRS Sindanglaya dengan

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Dinar, Selaku pelaku UMKM di Desa Muara Pungkut, Selasa, 08 April 2022, Pukul 11.46 WIB.

alasan tidak mengerti bagaimana alur pada sector perbankan karna kurangnya ilmu pengetahuan dan lebih memilih menggunakan lembaga keuangan yang meawarkan langsung kepada beliau.

- f. Ibu Syarifah pelaku UMKM di Desa Muara Pungkut yaitu pedagang sate. Beliau lebih berminat melakukan pinjaman di lembaga keuangan dengan alasan pembayaran mudah.
- g. Ibu Dinar selaku pengusaha kebun jeruk di Desa Muara Pungkut. Ibu Dinar berminat melakukan transaksi di BPRS Sindanglaya apabila mendapatkan tawaran dengan alasan terhindar dari riba.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Persepsi pelaku UMKM Desa Muara Pungkut terhadap BPRS Sindanglaya Kotanopan

Berdasarkan hasil wawancara dengan 7 (Tujuh) pelaku UMKM desa Muara Pungkut. Dapat diketahui terkait dengan persepsi pelaku UMKM terhadap BPRS Sindanglaya. Pelaku UMKM desa Muara Pungkut berpersepsi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Sindanglaya sama dengan bank konvensional. Selain itu, pelaku UMKM juga berpersepsi Transaksi di BPRS Sindanglaya ini susah dan rumit apalagi dalam pembiayaan.

Kurangnya informasi terkait BPRS Sindanglaya menjadikan minimnya pengetahuan pelaku UMKM yang menjadikan pelaku UMKM menyamakan BPRS Sindanglaya

dengan Bank Konvensional. Adanya tawaran dari lembaga keuangan yang memberikan kemudahan transaksi seperti pada persyaratan dan kemudahan dalam pembayaran menjadi alasan pelaku UMKM berpersepsi bahwa transaksi pada BPRS Sindanglaya rumit apalagi dalam pembiayaan.

2. Minat pelaku UMKM Desa Muara Pungkut Terhadap BPRS Sindanglaya Kotanopan

Dari hasil wawancara dengan 7 (Tujuh) pelaku UMKM dapat diketahui minat pelaku UMKM desa Muara Pungkut terhadap BPRS Sindanglaya:

Lima dari tujuh pelaku UMKM berminat melakukan transaksi di BPRS Sindanglaya dengan alasan agar terhindar dari riba dan mengharapkan keberkahan pada usaha. Ada dua orang yang menjawab tidak minat menggunakan BPRS Sindanglaya karena sudah menggunakan sejak lama Lembaga Keuangan yang lain: Seperti BRI, Bank Sumut dan PNM Cabang Kotanopan.

Banyaknya pengetahuan pelaku UMKM terkait ilmu agama membuat pelaku UMKM berminat untuk menggunakan transaksi di BPRS Sindanglaya dengan alasan agar terhindar dari riba dan mendapatkan keberkahan dalam pengembangan usaha. Adanya tawaran dari lembaga keuangan yang memberikan kemudahan transaksi seperti pada persyaratan dan kemudahan dalam

pembayaran menjadi alasan pelaku UMKM tidak berminat dalam menggunakan jasa BPRS Sindanglaya .

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Nandanisasi Anjarkasih dengan judul Persepsi dan Pengetahuan Pelaku UMKM terhadap Minat Transaksi di Bank Syariah (Studi Kasus Pada Pelaku UMKM Kecamatan Ponogroho). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaku UMKM Kecamatan Ponogroho berpresepsi bahwa bank syariah itu rumit dari segi lokasi dan transaksi dan mendapatkannya pada bank konvensional sehingga pelaku UMKM Kecamatan Ponogroho memiliki respon kurang ketertarikan meskipun pelaku UMKM memahami bank syariah merupakan bank yang cukup baik dari segi akadnya .

G. Keterbatasan Penelitian

Seluruh hasil kegiatan penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metode penelitian. Hal ini bertujuan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis, namun peneliti berusaha agar keterbatasan ini tidak sampai mengurangi makna dari hasil penelitian yang diperoleh.

Pada penelitian ini hanya menggunakan variabel persepsi dan minat. Dimana variabel yang dapat digunakan masih bisa diperluas. Penelitian ini juga diberi batasan lokasi yaitu hanya pada lokasi Desa

Muara Pungkut karena desa Muara Pungkut. Dimana masih banyak lagi desa lain yang dapat digunakan pada penelitian ini.

Walaupun demikian peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian. Akhirnya dengan segala upaya kerja keras dan bantuan semua pihak penelitian ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait Persepsi dan Minat Pelaku UMKM desa Muara Pungkut Terhadap BPRS Sindanglaya Kotanopan dan dari pembahasan yang telah diuraikan di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi pelaku UMKM desa Muara Pungkut terhadap BPRS Sindanglaya sama saja dengan Bank Konvensional dan pembiayaan pada BPRS Sindanglaya sangat rumit.
2. Pelaku UMKM Desa Muara Pungkut berminat untuk menggunakan jasa BPRS Sindanglaya Kotanopan.

B. SARAN

Beberapa saran yang penulis ajukan sebagai berikut:

1. BPRS Sindanglaya agar lebih meningkatkan sosialisasi, promosi dan informasi kepada masyarakat umum khususnya pelaku UMKM, agar mereka mengenal perbedaan BPRS Sindanglaya yang menggunakan sistem syariah dengan jasa perbankan lain yang menggunakan sistem bunga.
2. Pelaku UMKM sebagai pengguna pembiayaan (penambahan modal) sebaiknya lebih efektif dalam mencari informasi mengenai pembiayaan jangan hanya melihat dari sudut kemudahan transaksi tapi

mempertimbangkan kembali halal atau tidaknya modal yang kita gunakan.

3. Diharapkan untuk penelitian lanjutan menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda untuk melihat pelaksanaan perbankan syariah sehingga adanya temuan baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Beni. 2017. *Pedoman Aplikatif Metode Penelitian Dalam Penyusunan Karya Tulis Ilmiah, Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Burhan Bungin. 2016. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenata Media Group.
- Dzulfahmi. 2021. *Persepsi*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Hamdani. 2020. *Mengenal Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Lebih Dekat*. Uwais Inspirasi Indonesia: Ponorogo.
- Irham Fahmi. 2014. *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi*. Bandung: ALPABETA.
- Juliansyah Noor. 2015. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Nofinawati. 2020. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Rachmawan Budiato. 2015. *Pengembangan UMKM*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ridwan, Muhammad Basamalah dan Mohammad Rizal. 2018. *Perbankan Syariah*. Malang: Empadua Media.
- Risnanosanti, dkk. 2022. *Pengembangan Minat dan Bakat Belajar Siswa*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. 2016. *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suwiknyo, Dwi. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tulus T.H. 2021. *UMKM di Indonesia Perkembangan, Kendala dan Tantangan*. Jakarta: Prenada.
- V. Wiratna Sujarweni. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Bau Press.
- Wangsawidjaja. 2012. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.

Wahid, Nur. 2021. *Perbankan syariah: Tinjauan Hukum Normatif dan Hukum Positif*. Jakarta: Kencana.

JURNAL

Bachtiar Rifai. “ *Efisiensi Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Menengah* ”
Jurnal Sosio Humannioraa, Vol 3, No. 4, (November 2021).

INTERNET

www.bprssindanglaya.co.id, diakses 11 April 2022 pukul 17.00 WIB

LAINNYA

Hasil Wawancara dengan Bapak Abdullah, Selaku Pengusaha Kolang –
Kaling di Desa Muara Pungkut, Sabtu, 03 April 2022, Pukul 17.00.

Hasil Wawancara dengan Ibu Dinar, Selaku pelaku UMKM di Desa Muara
Pungkut, Selasa, 08 April 2022, Pukul 11.46 WIB.

Hasil Wawancara dengan Ibu ilma, Selaku Pelaku UMKM online Shop di
Desa Muara P ungtuk, Kamis, 01 April 2022. Pukul 08.00

Hasil Wawancara dengan Ibu Lina, Selaku Penjual Kelontong di Desa
Muara Pungkut, Selasa, 05 April 2020, Pukul 09.00

Hasil Wawancara dengan Ibu Sarkiah, Selaku Pemilik Toko Obat di Desa
Muara Pungkut, Senin, 04 April 2022. Pukul 14.00

Hasil Wawancara dengan Bapak Syarif, Selaku pemilik Usaha Bengkel di
Desa Muara Pungkut, Jumat, 02 April 2022. Pukul 11.00.

Hasil Wawancara dengan Ibu Syarifah, Selaku Penjuan Sate (Pelaku
UMKM) di Desa Maura Punngkut, Selasa, 07 April 2022, Pukul 10.00
WIB.

Hasil Wawancara dengan Bapak Zulkarnaen, Selaku Kepala Desa di Desa
Muara Pungkut, Jumat, 01 April 2022, Pukul 09.00.

Foto Wawancara dengan Responden



Wawancara dengan Bapak Azhar selaku pengusaha toke getah di Desa Muara Pungkut, Jum'at 02 April 2022, pukul 10 WIB.



Wawancara dengan Ibu Syarifah selaku pemilik Toko Kelontong di Desa Muara Pungkut, Selasa 05 April 2022, pukul 10.00 WIB



Wawancara dengan Ibu Purnama selaku pedagang asongan di Desa Muara Pungkut, Kamis 08 Desember 2022, pukul 08.00 WIB.



Wawancara dengan Bapak Faizal selaku pemilik Toko Material dan UD. Tani di Desa Muara Pungkut, Jum'at 9 Desember 2022, pukul 09.00 WIB.



Wawancara dengan Bapak Syarif selaku pemilik Bengkel Las di Desa Muara Pungkut, Minggu 10 Desember 2022, pukul 10.00 WIB



Wawancara dengan Ibu Faridah selaku Pedagang Bakso di Desa Muara Pungkut, Selasa 05 Januari 2023, pukul 08.00WIB.



Wawancara dengan Ibu Sarkiah selaku pemilik toko obat di Desa Muara Pungkut, Senin 05 Januari 2023, pukul 14.00.

Pedoman Wawancara

Kepada Pelaku UMKM desa Muara Pungkut Kecamatan Kotanopan

1. Sejak kapan Bapak/Ibu memulai usaha?
2. Apakah modal usaha Bapak/Ibu ini modal sendiri atau pinjaman dari orang lain?
3. Berapa penghasilan usaha bapak/Ibu dalam per tahun/ perhari/perbulan?
4. Apakah Bapak/Ibu mengetahui di Kotanopan ada BPRS Sindanglaya yang beroperasi sesuai syariah?
5. Bagaimana persepsi Bapak/Ibu tentang Produk BPRS Sindanglaya Kotanopan?
6. Bagaimana persepsi Bapak/Ibu tentang keuntungan atau imbalan di PT. BPRS Sindanglaya Kotanopan?
7. Bagaimana persepsi Bapak/Ibu tentang pelayanan di PT. BPRS Sindanglaya Kotanopan?
8. Apakah Bapak/Ibu berminat menggunakan jasa BPRS Sindanglaya Kotanopan? Serta alasannya!

DATA PELAKU UMKM Desa Muara Pungkut

Tahun 2021- 20222

No	Nama Pelaku	Jenis Usaha
1	Nurdin	Panglong
2	Pardomuan	Warung Kopi
3	Abdullah	Kolang – kaling
4	Andi	Pedagang Baju
5	Joko	Warung Sembako
6	Batak	Warung Sembako
7	Sarkiah	Toko Obat
8	Naser	Fhotocopy
9	Sakti	Khursus Komputer
10	Hendri	Pedagang Baju
11	Masdalilah	Pedagang asongan
12	Jafar	Pedagang Asongan
13	Abdi	Gallon
14	Abdi	Laundry
15	Miskah	Pedagang baju
16	Fahru	Warung Kopi
17	Syarif	Bengkel
18	Sholeh	Bengkel
19	Safridah	Warung Kopi
20	Yahya	Grosir bahan makanan
21	Ijal	Konter
22	Jalil	Warung Kopi
23	Adlin	Service Ponsel
24	Faisal	Mkl , bahan bangunan dll
25	Landong	Grosiir makanan

26	Rina	Toko Jilbab
27	Aisyah	Baju Serba 35.000 Penjual Minuman Boba
28	Emmi	Toko Kelontong
29	Rifki	Warung Sembako
30	Aziz	Warung Sembako
31	Erna	Warung Sembako
32	Erpan	Pedagang Kaki Lima
32	Rosna	Pedagang Mainan Aksesoris
33	Irma	Pedagang perlengkapan
34	Rosna	Pedagangan Asongan
35	Syamsudin	Penjahit
36	Purnama	Pedagangan Asongan
37	Dewi	Pedagang Asongan
38	Akbar	Warung Kopi
39	Riska	Pedagang bakso
40	Agus	Kolam Pancing
41	Susilo	warung Sembako
42	Mardiana	Pedagang Kaki Lima
43	Umak Palid	Pedagang Kaki Lima
44	Syahrudin	Pembeli Emas
45	Sukri	Tukang pangkas
46	Kander	Tukang Pangkas
47	Ridho	Mainan Anak
48	Tuti	Pedagang kaki lima
49	Ani	Pedagang Kaki Lima
50	Midah	Pedagang asongan
51	Rida	Pedagang Asongan
53	Azhar	Toke Getah
54	Sutan	Pedagang Kaki Lima

55	Sumarni	Pedagang Kaki Lima
56	`hasbih	Warung
57	Aswan	Warung
58	Ros	Toko Kelontong
59	O pocal	Toko Kelontong
60	Tia	Pedagang Kaki Lima
61	Muksi	Warung Kopi
62	Ari	Warung Kopi
63	Anni	Pedagangan Asongan
64	Eva	Penjahit
65	Amin	Pedagang baju
66	Edy	Kebun jeruk
67	Faisal	Ternak
68	Palid	Ternak
69	Fadli	Kolam Pancing
70	Indri	Pedagang Asongan
71	Lina	Toko Kelontong
72	Syahnan	Mesin Padi
73	Zein	Bengkel Las
74	Mizi	Warung Kopi
75	Yanti	Online shopping
76	Malim	Warung Sembako
77	Nurdin	Kebun Jeruk
78	Syahrudin	Ternak
79	Lahmuddin	Ternak
80	Ana	Toko Kelontong
81	Via	Seniman bunga plastic
82	Rahma	Tukang Pijit
83	Roslina	Penjahit
84	Ainun	Pedagang ikan

85	Wahyu	Pedagang ikan Asin
86	Mahyudin	Agen Ikan Asin

Muara Pungkut 21 April 2022

Kepala Desa Muara Pungkut

Zulkarnaen

No	Klasifikasi Usaha	jumlah
1	Usaha Mikro	29
2	Usaha Kecil	47
3	Usaha Menengah	10
4	Total	86

Muara Pungkut, 21 April 2022

Kepala Desa Muara Pungkut

Zulkarnaen

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

- 13. Nama Lengkap : ASNISAH
- 14. Tempat/Tanggal Lahir : Muara Pungkut, 18 November 1999
- 15. Agama : Islam
- 16. Jenis Kelamin : Perempuan
- 17. Anak ke : 6 dari 8 Bersaudara
- 18. Alamat : Muara Pungkut
- 19. Kewarganegaraan : Indonesia
- 20. No. Telepon/HP : 0822 4724 2452
- 21. Email : asnisahlubis@gmail.com

II. PENDIDIKAN

- 1. SD Negeri 214 Kotanopan (2005-2012)
- 2. SMP Negeri 1 Kotanopan (2012-2015)
- 3. SMA Negeri 3 Kotanopan (2015-2018)
- 4. Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan (2018-2022)

III. IDENTITAS ORANG TUA

- 1. Nama Ayah : Alm. Hasanuddin Lubis
- 2. Pekerjaan Ayah : -
- 3. Nama Ibu : Saharia
- 4. Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
- 5. Alamat : Muara Pungkut

IV. PRESTASI AKADEMIK

IPK : 3,73

Judul Skripsi : Analisis Persepsi dan Minat Pelaku UMKM Terhadap Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Sindanglaya Kotanopan (Study Penelitian Pelaku UMKM Desa Muara Pungkut)

V. MOTTO HIDUP

“Berjuang Tanpa Henti”



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1355 /ln.14/G.1/G.4c/PP.00.9/12/2021
Lampiran : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

28 Desember 2021

Yth. Bapak/Ibu:

1. Delima Sari Lubis : Pembimbing I
2. Adanan Murroh Nasution : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Asnisah
NIM : 1840100036
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Persepsi dan Minat Pelaku UMKM Terhadap Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Sindang Laya Kotanopan.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

anx Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1357 /In.14/G.1/G.4c/TL.00/04/2022
Hal : Mohon Izin Riset

28 April 2022

Yth. Kepala Desa Muara Pungkut Kecamatan Kotanopan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan menerangkan bahwa:

Nama : Asnisah
NIM : 1840100036
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

adalah benar Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "Analisis Persepsi dan Minat Melaku UMKM Terhadap BPRS Sindanglaya Kotanopan".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu dalam memberikan izin riset dan data sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik


Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
KECAMATAN KOTANOPAN
DESA MUARA PUNGKUT

SURAT KETERANGAN

Nomor : / / /2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Muara Pungkut Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ASNISAH
NIM : 1840100036
Jurusan / Program Studi : FEBI / Perbankan Syariah
Pekerjaan : Mahasiswa

Yang benar telah melakukan Penelitian di Desa Muara Pungkut Kecamatan Kotanopan dalam penyelesaian skripsi yang bersangkutan dengan judul Analisis Persepsi dan Minat Pelaku UMKM Terhadap Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Sindang Laya” di Desa Muara Pungkut Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

Sehingga Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan selanjutnya.



Muara Pungkut, 17 Juni 2022
Kepala Desa Muara Pungkut

ZULKARNAEN